

SIKAP DAN TINDAKAN  
KESELAMATAN KESEHATAN KERJA PADA PRAKTIK  
BOGA DASAR SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1  
MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
TRI MARDHIYANA  
14511247018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016

**SIKAP DAN TINDAKAN  
KESELAMATAN KESEHATAN KERJA PADA PRAKTIK  
BOGA DASAR SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1  
MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:  
Tri Mardhiyana  
14511247018

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) sikap siswa kelas X dalam penerapan keselamatan kesehatan kerja pembelajaran praktik Boga Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, (2) tindakan siswa kelas X dalam penerapan keselamatan kesehatan kerja pada praktik Boga Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 – Mei 2016 di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Jasa Boga dengan jumlah 29 responden sebagai sampel. Teknik pengumpulan data ini menggunakan; (1) observasi, (2) pemberian angket. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) sikap siswa pada aspek kesehatan kerjatergolong dalam kategori baik 79,3%, kategori cukup 20,7%, dan kategori kurang 0% dari 29 responden, dan sikap siswa pada aspek keselamatan kerja dengan kategori baik 100% dan kategori cukup 0% dari 29 responden, (2) tindakan kesehatan dan tindakan keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan di Laboratorium Boga. Tindakan siswa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan K3 siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Sekolah dianggap memegang peranan yang sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan perubahan tindakan siswa dibanding faktor yang lain, karena lingkungan sekolah merupakan tempat siswa menuntut ilmu dan mengembangkan potensinya sehingga nantinya mampu menjadi warga masyarakat yang baik.

Kata Kunci: sikap dan tindakan, keselamatan kesehatan kerja

**HALAMAN PENGESAHAN**  
Tugas Akhir Skripsi

**SIKAP DAN TINDAKAN  
KESELAMATAN KESEHATAN KERJA PADA PRAKTIK  
BOGA DASAR SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1  
MOYUDAN SLEMAN YOGYAARTA**

Disusun Oleh:

Tri Mardhiyana

14511247018

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji tugas Akhir Skripsi Program  
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada

Tanggal Mei 2016

**TIM PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Badraningsih L., M.Kes	Ketua Penguji		9 Juni 2016
Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd	Sekretaris Penguji		9 Juni 2016
Dr. Sugiyono, M.Kes	Penguji		9 Juni 2016

Yogyakarta, Juni 2016

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta



**Dr. Moch. Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

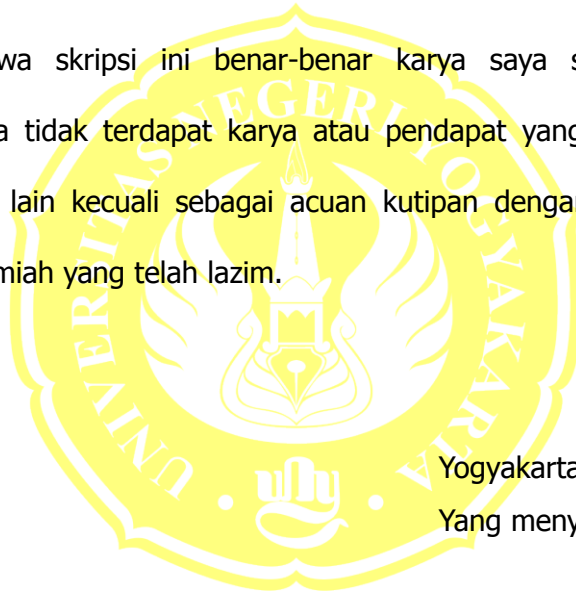
Nama : Tri Mardhiyana

NIM : 14511247018

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Sikap Dan Tindakan Keselamatan Kesehatan Kerja Pada  
Praktik Boga Dasar Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah  
1 Moyudan Sleman Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengetahui tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, Juni 2016

Yang menyatakan,

Tri Mardhiyana  
14511247018

## MOTTO

- ✓ Mulailah segala sesuatu dengan bedoa, niat yang baik dan hati yang baik, dan Tuhan akan memberi jalan yang terbaik untuk kita
- ✓ Tidak semua makanan yang kita anggap enak dianggap enak oleh orang lain, begitu pula sebaliknya. Inilah indahnya perbedaan, indahnya kebebasan dalam mencintai makanan (Raditya Dika)



## PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan semuanya.
2. Almarhum Bapak, Ibu, kedua kakak, adik dan dua keponakan yang tercinta, serta semua keluargaku, terima kasih atas doa-doanya, kasih sayang, nasehat dan dukungannya selama ini yang telah memberikan motivasi-motivasinya sehingga tetap tabah dalam menjalani hidup untuk menggapai cita-cita.
3. Para sahabat ku (wedaries, mbak arum, youlanda, yuniyuna, ebit, serta bang parmo) yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta selalu menemaniku di saat sedih dan senang saya ucapkan terima kasih.
4. Teman-teman kelas PT.Boga C'14 yang telah berjuang bersama selama ini, terima kasih banyak.
5. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Pembaca Tugas Akhir Skripsi ini yang budiman.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "sikap dan tindakan keselamatan kesehatan kerja pada praktik boga dasar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta" dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Badraningsih L., M.Kes, selaku dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
2. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd selaku sekretaris, dan Dr. Sugiyono, M.Kes selaku penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Drs. Wahyu P, M.M, selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
6. Yunike Nurmawati, S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Boga Dasar

SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.

7. Para guru dan staf SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2016  
Penyusun,

Tri Mardhiyana  
NIM. 14511247018



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Masalah .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Sikap dan Tindakan .....	9
a. Sikap .....	9
b. Tindakan .....	11
2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) .....	12
a. Pengertian K3 .....	12
b. Unsur dan Perinsip K3 .....	13
c. Tujuan K3 .....	14
d. Mengikuti prosedur K3 .....	15

e. Kecelakaan Kerja .....	16
3. Boga Dasar .....	20
a. Pengertian Boga Dasar .....	20
b. Pengolahan Boga Dasar .....	20
4. Laboratorium/ dapur Boga .....	21
5. Penerapan K3 Pada Praktik Boga Dasar .....	22
6. Sekolah Menengah Kejuruan SMK .....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berfikir .....	30
D. Pertanyaan Penelitian .....	31
BAB III. METODE PENELITIAN .....	33
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Definisi Oprasional Penelitian .....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
1. Tempat dan Waktu .....	34
2. Subyek dan Obyek Penelitian .....	34
D. Populasi dan sampel Penelitian .....	35
1. Populasi .....	35
2. Sampel .....	35
E. Teknik Populasi Data .....	36
1. Observasi .....	36
2. Pemberian Angket .....	37
3. Dokumentasi .....	37
F. Instrumen Penelitian .....	37
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	39
1. Uji Validasi .....	39
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	41
1. Data Sikap .....	42
2. Data Tindakan .....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	43

A. Diskripsi Lokasi Penelitian .....	43
B. Diskripsi Data Hasil Penelitian .....	43
1. Diskripsi Data Sikap Keselamatan Kesehatan Kerja .....	44
2. Diskripsi Data Tindakan Keselamatan Kesehatan Kerja .....	46
C. Pembahasan .....	49
1. Sikap Kesehatan Kerja .....	49
2. Sikap Keselamatan Kerja .....	49
3. Tindakan Kesehatan .....	50
4. Tindakan Keselamatan .....	50
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	 52
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52
C. Keterbatasan Penelitian .....	53
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Faktor Bahaya dan Alat Pelindung Diri (APD) .....	
Tabel 2. Skor Instrumen Penelitian Sikap .....	38
Tabel 3. Skor Instrumen Penelitian Tindakan .....	38
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Sikap dan Tindakan K3 .....	39
Tabel 5. Tingkat Realibitas Berdasarkan Nilai Alpha .....	41
Tabel 6. Aspek Sikap Keselamatan .....	44
Tabel 7. Aspek Sikap terhadap kecelakaan kerja .....	46
Tabel 8. Aspek Tindakan penerapan terhadap kesehatan .....	47
Tabel 9. Aspek Tindakan Keselamatan .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka berfikir .....	31
Gambar 2. Diagram batang prosentase sikap keselamatan .....	45
Gambar 3. Diagram batang prosentase sikap kecelakaan .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Faktor Bahaya dan Alat Pelindung Diri (APD)

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Instrument Penelitian

Lampiran 4. Hasil Validitas dan Realibitas Instrumen

Hasil Analisis Statistik Diskriptif

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi

Kartu Revisi Ujian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Pendidikan sangatlah menentukan kemajuan suatu bangsa karena dengan pendidikan yang baik maka suatu bangsa akan memiliki karakter yang baik dan sumber daya manusia yang unggul. (Sugihartono, 2007: 3). Salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Siswa SMK disiapkan untuk menjadi SDM yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan merupakan penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi peserta didik.

Pendidikan di SMK siswa tidak hanya diberikan kemampuan Hard Skill namun siswa juga dituntut mempunyai kemampuan Soft Skill, salah satunya adalah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam industri adalah kesadaran karyawan akan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, oleh karena itu siswa SMK dituntut untuk sadar dan dapat mengaplikasikan budaya sadar keselamatan dan kesehatan kerja untuk menanggulangi suatu kerugian.

Menurut Luh Masdarini (2011: 17) secara khusus, tujuan pendidikan Bidang Keahlian Tata Boga antara lain:

1. Membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam Bidang Keahlian Tata Boga, dapat bekerja baik secara mandiri maupun berkelompok atau mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
2. Mendidik siswa agar mampu memilih karier, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam Bidang Keahlian Tata Boga. Mengacu pada tujuan pendidikan tersebut di atas, jelaslah bahwa siswa SMK Bidang Keahlian Tata Boga, kelak bidang pekerjaannya akan selalu berhubungan langsung dengan bahan makanan, peralatan, mesin-mesin, dan ruang pengolahan. Semua hal tersebut berpotensi memiliki resiko terhadap terjadinya kontaminasi makanan yang diolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Moyudan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang mempunyai program bidang keahlian Tata Boga. Pada bidang ini, para siswa di arahkan menjadi pekerja yang profesional di dapur yang berhubungan langsung dengan bahan makanan, peralatan, mesin-mesin dan ruang pengolahan. Maka dari itu siswa diberikan mata pelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja. Dasar program keahlian tersebut diajarkan pada kelas X semester 1, jadi siswa sudah diberikan dasar dan pemahaman tentang sanitasi higiene dan keselamatan kerja sebelum mereka praktik di dapur boga.



Makanan merupakan salah satu kebutuhan primer dari setiap manusia. Setiap hari manusia makan sebanyak tiga kali, dalam setiap makan manusia mempunyai banyak pilihan jenis dan menu makanan. Tujuan manusia makan bukan hanya sekedar untuk mengatasi rasa lapar namun juga untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang terkandung dalam makanan tersebut. Jadi untuk menjaga zat gizi dalam makanan tidak hilang perlu diperhatikan pada saat mengolah bahan makanan menjadi suatu makanan yang sehat. Pengolahan bahan makanan dimulai dari pembelian, persiapan, pengolahan dan penyajian makanan. Setiap tahap mempunyai peranan penting agar dapat tersaji makanan yang enak dan sehat. (Departemen Kesehatan, 2003: 2).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan hubungan tenaga kerja dengan peralatan kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan cara-cara melakukan pekerjaan tersebut (Dainur, 2000: 75). Pengolahan makanan dilaksanakan di dapur, ditempat pengolahan ini terdapat banyak peralatan yang digunakan untuk membuat bahan makanan menjadi matang. Pejamah makanan yang melakukan pengolahan makanan bekerja ditempat pengolahan dan menggunakan peralatan yang ada dengan sebaik mungkin. Banyak terjadi kecelakaan ditempat kerja karena tenaga kerja tidak memperhatikan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja yang terdapat pada tempat kerja tersebut. Terutama bekerja didapur sangatlah banyak resiko yang akan muncul, karena didapur terdapat api dan minyak panas yang dapat menjadi penyebab kecelakaan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan tugas semua orang

yang bekerja, baik siswa pada saat praktek. Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi Sekolah. Oleh karena itu agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan produktif, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat dalam bekerja. Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang diajarkan oleh guru adalah untuk menjaga keselamatan dan kesehatan siswa pada saat bekerja di sekolah maupun di dalam Dunia Industri dan menghindarkan siswa terhadap resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Untuk itu, setiap tempat kerja hendaknya perlu menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja terutama di SMK, khususnya dalam pembelajaran praktek siswa berhadapan dengan bahan, peralatan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja tentu tidak mudah dilakukan oleh suatu lembaga organisasi, perlu banyak pertimbangan dan persiapan yang dilakukan untuk mencapai suatu yang diinginkan, dalam penerapan perlu campur tangan semua pihak mulai dari karyawan tingkat bawah sampai dengan pimpinan harus mengerti akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan suatu keinginan adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkopetensi di bidangnya. (Sutrisno dan Kusmawan, 2007: 11).

Sejalan dengan tuntutan keselamatan dan kesehatan kerja di dunia industri maka dalam dunia pendidikan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja harus dimatangkan namun pada kenyataannya masih ada Sekolah yang belum memberikan perhatian dengan serius materi pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja. Materi pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah

diberikan belum efektif karena hanya dominan pada pengetahuan saja, selain itu pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di Sekolah masih belum sejalan dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja di Industri. Perilaku siswa dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat siswa praktek masih ada beberapa siswa yang mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerja, serta mengabaikan potensi bahaya yang ada, penerapan Alat Pelindung Diri (APD) juga belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal hal tersebut penting untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi di Sekolah. Selain itu juga belum diterapkan bagaimana cara menangani bahaya yang terjadi pada saat praktek, kurangnya peringatan bahaya yang ada disekitar area kerja mengakibatkan kewaspadaan menurun, pengawasan di Sekolah yang dilakukan oleh guru kurang maksimal ini dapat berakibat timbulnya potensi bahaya kerja, pengetahuan dan kesadaran K3 yang kurang mengakibatkan warga Sekolah kurang memperhatikan pentingnya berperilaku K3. (Sutrisno dan Kuswandi, 2007: 5).

Waktu pembelajaran praktek penerapan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah penting. Penerapan merupakan suatu proses penerapan konsep agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah saat siswa memperoleh pengetahuan K3 di kelas X semester satu, kemudian siswa akan menilai atau meresponnya dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut, dan terwujud dalam tindakan yang berulang-ulang sehingga akan terbentuk perilaku. Perilaku sendiri terdiri dari sikap, dan tindakan sehingga tercapainya suatu hal yang diinginkan dalam penerapan K3 yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perlu dilakukan penelitian tentang sikap dan tindakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam pelajaran/diklat Praktik Boga Dasar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sikap dan tindakan pada saat praktek masih ada siswa yang mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerja, mengangkat panci tidak menggunakan cempal.
2. Guru tidak membiarkan siswa saat praktik tanpa melakukan pengawasan tentang K3 yang ketat.
3. Pemanfaatan Alat Pelindung Diri kurang maksimal.
4. Belum adanya rambu-rambu K3 yang terpasang pada Laboratorium Boga.
5. Terdapat siswa yang kurang paham tentang penerapan K3.
6. Upaya penanganan kecelakaan kerja belum dilakukan maksimal.

#### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sikap dan tindakan keselamatan kesehatan kerja dalam praktik boga dasar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa kelas X dalam penerapan keselamatan kesehatan kerja pada praktik Boga Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan?
2. Bagaimana tindakan siswa kelas X dalam penerapan keselamatan kesehatan kerja pada praktik Boga Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan?

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap siswa kelas X dalam penerapan pada aspek kesehatan dan aspek kerja dalam pembelajaran praktik boga dasar di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
2. Untuk mengetahui tindakan siswa kelas X dalam penerapan pada aspek tindakan kesehatan kerja dan aspek tindakan keselamatan pada pembelajaran praktik boga dasar di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun beberapa manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang penerapan sikap dan tindakan keselamatan kesehatan kerja yang benar. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis disini ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

##### a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran tentang sikap dan tindakan keselamatan

kesehatan kerja dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan evaluasi guna memajukan kualitas sekolah kedepannya.

b. Bagi Pendidik (Guru)

Memberi gambaran kepada pendidik dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan solusi terbaik dalam proses pembelajaran selanjutnya dan wajib mensukseskan penerapan K3.

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri dalam mengikuti proses belajar mengajar dan sebagai masukan bahwa penting untuk mengedepankan K3 yang benar dalam diri siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang realita yang terjadi dan sebagai latihan untuk menambah kesiapan, wawasan dan pengetahuan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Kajian teori digunakan untuk menjabarkan landasan berfikir yang mendukung penyelesaian masalah dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu dalam bab ini akan dijabarkan teori yang dapat memperkuat penyelesaian masalah penelitian ini.

##### 1. Sikap dan Tindakan

###### a. Sikap

Sikap didefinisikan oleh para ahli dalam berbagai versi yang kadang memiliki perbedaan, sehingga sikap memiliki pengertian yang beraneka macam. Namun demikian dari perbedaan itu jika dipadukan akan memberi makna yang utuh tentang sikap.

Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Syaiffudin Anwar, 2002: 4). Selanjutnya menurut Jallalidin Rahmat (2003: 39), sikap adalah kecenderungan bertindak berpersepsi berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai.

Allport dalam Soekidjo Notoatmojo (2003: 131), menjelaskan bahwa sikap itu memiliki 3 komponen yaitu: 1) Kepercayaan, ide dan konsep terhadap suatu objek. 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek 3) Kecenderungan untuk bertindak. Menurut Soekidjo Notoatmojo (2003: 132),

sikap terdiri dari 4 tingkatan, yaitu:

- a) Menerima (Receiving), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b) Merespon (Responding), memberikan jawaban apabila ditanya menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- c) Menghargai (Valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d) Bertanggung jawab, bertanggung jawab dengan segala resiko merupakan indikasi sikap paling tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah sebagai berikut :

- a) Pengalaman pribadi, apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dalam objek psikologi.
- b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting, pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting.
- c) Pengaruh kebudayaan, kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Kebudayaan mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota



masyarakat.

- d) Media massa, adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.
- e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama, sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek (Soekidjo Notoatmojo, 2003: 132). Selain itu menurut Oemar Hambalik (2008: 229) untuk mengetahui perkembangan sikap para siswa, tidak cukup hanya melakukan satu kali evaluasi (on going evaluation) yakni evaluasi yang berlangsung terus menerus dengan menggunakan data-data pribadi, data sekolah, serta mengadakan observasi terhadap sikap anak dikelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Tindakan

Tindakan adalah perwujudan dari pengetahuan yang diperoleh dan merupakan bentuk nyata dari sikap seseorang Soekidjo Notoatmojo (2003: 133) Tindakan praktik terdiri dari 4, yaitu

- a) Persepsi (Perception) mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- b) Respon Terpimpin (Guided Respons), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.
- c) Mekanisme (Mechanism), apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau kebiasaan.

- d) Adaptasi (Adaptation) suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Menurut Soekidjo Notoatmojo (2003: 133), bahwa suatu sikap otomatis terwujud dalam suatu tindakan dan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Soekidjo Notoatmojo (2003: 168), menyebutkan terwujud atau tidaknya sikap dalam tindakan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah situasi yang ada pada saat itu, pengalaman orang lain, banyak sedikitnya pengalaman seseorang, dan nilai-nilai yang menjadi pegangan.

Pengukuran tindakan atau praktek yang akurat adalah melalui pengamatan (observasi). Namun, dapat pula dilakukan melalui wawancara dan pendekatan recall atau mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan oleh responden beberapa waktu yang lalu (Soekidjo Notoatmojo, 2003: 133).

## 2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

### a. Pengertian K3

Kesehatan kerja adalah suatu keadaan para pekerja/masyarakat pekerja dimana kondisi jasmani dan rohani dalam keadaan bebas dari berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor pekerjaan dan lingkungan kerja. Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan itu sendiri.

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan (Kurnia, 2010: 61).

Keselamatan dan kesehatan kerja secara umum mencakup suasana dan lingkungan kerja yang menjamin kesehatan dan keselamatan karyawan agar tugas pekerjaan perusahaan dapat berjalan lancar.

b. Unsur dan Prinsip K3

Agar tujuan kesehatan dan keselamatan kerja dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan perlu dipahami unsur-unsur dan prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja oleh semua orang yang berada ditempat kerja. Adapun unsur–unsur keselamatan dan kesehatan kerja menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007: 5) antara lain adalah:

- 1) Adanya Alat Pelindung Diri (APD) ditempat kerja
- 2) Adanya buku petunjuk penggunaan alat dan atau isyarat bahaya
- 3) Adanya peraturan pembagiaan tugas dan tanggungjawab
- 4) Adanya tempat kerja yang aman sesuai standar SSLK (syarat–syarat lingkungan kerja) antara lain tempat kerja steril dari debu,kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, kebisingan, tempat kerja aman dari arus listrik, lampu penerangan cukup memadai, ventilasi dan sirkulasi udara seimbang, adanya aturan kerja atau aturan keprilakuan.
- 5) Adanya penunjang kesehatan jasmani dan rohani ditempat kerja
- 6) Adanya sarana dan prasarana yang lengkap ditempat kerja
- 7) Adanya kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

Adapun prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja menurut Enny Zuhni (2010:11) yaitu:

- 1) Setiap pekerja berhak memperoleh jaminan atas keselamatan kerja, agar terhindar dari kecelakaan

- 2) Setiap orang yang berada ditempat kerja harus dijamin keselamatannya
- 3) Tempat bekerja dijamin selalu dalam keadaan aman

c. Tujuan K3

Menurut Suma'mur (1987: 2) Tujuan Keselamatan Kesehatan Kerja adalah untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas kerja, untuk menjamin keselamatan orang lain yang berada dilingkungan tempat kerja dan sumber produksi dipelihara dan digunakan secara efisien. UU No. 14 thn. 1969: "setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atau keselamatan, kesehatan, keasusilaan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama".

Syarat-syarat kesehatan dan keselamatan kerja dalam UU No 1 Tahun 1970 antara lain untuk:

- 1) mencegah dan mengurangi kecelakaan;
- 2) mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran;
- 3) mencegah dan mengurangi bahaya peledakan;
- 4) memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya;
- 5) memberi pertolongan pada kecelakaan;
- 6) memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja;
- 7) mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran;

- 8) mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan;
- 9) memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai;
- 10) menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik;
- 11) menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup;
- 12) memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban;
- 13) mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya;
- 14) menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

d. Mengikuti Prosedur K3

Cara kerja sangat mempengaruhi tercapainya keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Jika seorang pekerja tidak bekerja sesuai dengan cara kerja yang ditentukan maka akan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau gangguan kerja. Prosedur bekerja dengan aman dan tertib yang berlaku disetiap dunia usaha atau industri biasanya di buat dalam bentuk tata tertib dan aturan berperilaku (Sutrisno dan Kusmawan, 2007:11).

Sehingga untuk mencapai keselamatan dan kesehatan kerja adalah melalui penerapan ergonomi dan pemakaian Alat Pelindung Diri. Menurut Ernawati (2008: 82), perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan dan lingkungan kerja adalah sangat di utamakan. Alat-alat demikian harus memenuhi persyaratan: enak dipakai, tidak mengganggu kerja, memberiperindungan yang efektif terhadap jenis bahaya. Jenis alat proteksi diri beranekaragam macamnya, antara lain:

- 1) untuk kepala, pengikat dan penutup rambut, topi dari berbagai bahan,

- 2) untuk mata, kaca mata dari berbagai bahan,
- 3) untuk muka, perisai muka,
- 4) untuk tangan dan jari, sarung tangan, bidal jari,
- 5) untuk kaki, sepatu dan sandal,
- 6) untuk alat pernapasan, respirator atau master khusus,
- 7) untuk telinga, sumbat telinga atau tutup telinga,
- 8) untuk tubuh, pakaian kerja yang memenuhi persyaratan sesuaikan dengan jenis pekerjaan.

Contoh beberapa faktor bahaya dan bagian tubuh yang perlu dilindungi serta alat pelindung diri yang diperlukan, lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran, Tabel 1. Faktor Bahaya dan Alat Pelindung Diri (APD)

#### e. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba, tanpa direncanakan hingga menimbulkan korban, baik berupa benda, harga diri, badan bahkan korban jiwa, dimaksudkan tiba-tiba/tak terduga karena tidak ada unsur kesengajaan ataupun perencanaan (Suwantini, 2004:14). Faktor kecelakaan kerja secara umum yaitu keadaan pekerja sendiri (human factor/human error ), mesin dan alat-alat kerja (machine and tools condition), dan keadaan lingkungan kerja (work environment). Jenis-jenis pekerjaan antara lain:

- 1) Terjatuh (fall)
- 2) Terluka benda tajam (cut)
- 3) Luka bakar ( burn and scals )
- 4) Ledakan gas ( explotion )
- 5) Kecelakaan listrik ( electric )

6) Kecelakaan bahan kimia ( chemical )

Pakaian pelindung yang dipergunakan di dapur hotel maupun restoran.

Pakaian dapur yang lengkap terdiri dari:

(a) Topi (hat)

Topi dibuat untuk menjaga agar rambut yang rontok tidak jatuh ke makanan yang sedang diolah dan juga untuk menghisap keringat yang timbul di kepala.

(b) Kacu/skraff (dasi)

Kacu dililitkan di leher untuk menghisap keringat yang ditimbul di bagian leher sehingga tidak jatuh ke dalam makanan.

(c) Kemeja dengan bagian dada berlapis dua

Kemeja (baju panjang) berguna untuk melindungi lengan dari percikan barang panas selama bekerja di dapur. Bagian dada dibuat berlapis dengan tujuan untuk melindungi dada dari pengaruh panas dan dingin.

(d) Celemek

Celemek dipergunakan hingga ke lutut disamping untuk melindungi bagian kaki dan badan bagian bawah dari percikan barang panas juga untuk menjaga agar celana atau pakaian bawah tidak cepat kotor

(e) Celana

Bertujuan untuk melindungi kaki dan badan bagian bawah lainnya dari pengaruh panas.

(f) Sepatu

Sepatu untuk dapur dibuat dari bahan kulit dan tidak boleh bertumit tinggi. Sepatu berguna untuk melindungi kaki dari panas dan barang tajam, alas

dari kulit atau karet untuk melindungi terpeleset atau terjatuh. Tumit tinggi mempercepat kelelahan selama bekerja. (Suwantini, 2004: 15)

Dengan demikian kelengkapan komponen pakaian dapur, ketepatan desain dan bahan yang digunakan akan banyak membantu kecepatan pekerjaan di dapur dan mengurangi kecelakaan dan menjaga keselamatan kerja.

(1) Alat Pemadam Kebakaran

(a) Air

Hanya untuk kebakaran yang bersumber dari kayu, kertas, bahan kain, dan orang yang boleh dipadamkan dengan air.

(b) Alat pemadam genggam

Alat pemadam jenis ini sesuai untuk digunakan di dapur pengolahan terutama untuk kebakaran yang disebabkan oleh lemak/ minyak dan aliran listrik serta gas. Alat jenis ini harus tersimpan pada tempat dengan penandaan yang jelas, mudah terjangkau dan terlihat. Semua karyawan harus bisa mengoperasikan dan mengetahui cara penggunaan alat ini.

(c) Alat pemadam beroda

Alat pemadam ini biasa digunakan di perusahaan besar

(d) Selimut pemadam

Selimut pemadam ini cocok untuk memadamkan api kecil pada individu (baju) dan peralatan kecil dan sedang.

(e) Pasir

Cocok untuk memadamkan api kecil. (Suwantini, 2004: 16)

(2) PPPK ( First Aid )

Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah pertolongan pertama yang



diberikan pada penderita akibat suatu kecelakaan kerja, setiap orang berhak memberikan pertolongan pada setiap orang lain dalam keadaan darurat, terlebih lagi bila orang tersebut tidak berdaya (Suwantini, 2004:17). Tujuan P3K adalah sebagai berikut:

- (a) Menolong jiwa penderita
- (b) Mencegah penyakit atau kecelakaan menjadi lebih parah
- (c) Mengurangi rasa sakit
- (d) Orang-orang yang dapat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan harus memenuhi persyaratan memiliki pengetahuan mengenai P3K, memiliki pengertian dan simpati, cekatan, mempunyai inisiatif, mampu memutuskan tindakan selanjutnya.

Peraturan umum P3K adalah sebagai berikut:

- (a) Pindahkan penderita dari tempat berbahaya
- (b) Usahakan pertolongan terpenting dahulu yaitu kesulitan pernafasan, pendarahan yang berat dan shock
- (c) Penderita yang tidak sadar dimiringkan atau miringkan kepala penderita kesamping
- (d) Penderita yang tidak sadar tidak boleh diberikan sesuatu melalui mulut, hal tersebut juga berlaku bagi penderita pendarahan dan muntah-muntah
- (e) Penderita tidak boleh diberi perangsang yang mengandung alkohol yang dapat berakibat kurang baik terhadap pusat-pusat vital
- (f) Tenangkan penderita dengan baik, hal ini membantu kepercayaan penderita yang merupakan salah satu pertolongan
- (g) Organisasi penonton yang tidak tahu apa-apa untuk membantu, misalnya

menelpon dokter atau ambulan

- (h) Perlakukan penderita sebaik mungkin
- (i) Penting berfikir cepat untuk menolong penderita segera mendapat pemeriksaan dan pertolongan dokter atau pengangkutan ke rumah sakit
- (j) Setiap ruang kerja atau ruang dapur dilengkapi dengan almari obat yang isinya antara lain mercorochrom, obat luka, plester, obat gosok, obat pusing, kapas, pembalut dan gunting.

### 3. Boga Dasar

#### a. Pengertian Boga Dasar

Boga Dasar adalah pengetahuan dibidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, melalui dari persiapan pengolahan sampai dengan mehidangkan makanan itu sendiri yang tradisional maupun Internasional. (Dra. Cidartaty Lubis, 2013: 1).

#### b. Pengolahan Boga Dasar

Mata Pelajaran Boga Dasar adalah salah satu mata pelajaran produktif untuk jurusan Tata Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini antara lain:

- 1) Penanganan dasar pengolahan makanan
- 2) Pembuatan alas hidang, wadah hidang dan pembungkus makanan dari lipatan daun
- 3) Pembuatan garnis makanan dan minuman
- 4) Pembuatan wadah hidangan dari sayur dan buah
- 5) Pembuatan bumbu dasar dan turunannya
- 6) Pembuatan sambel pada makanan indonesia

Pembelajaran boga dasar dibagi menjadi teori dan praktik, pembelajaran teori siswa mempelajari tentang semua resep yang akan dipraktikkan. Pembelajaran praktik siswa melakukan kegiatan mengolah sesuai resep di dapur.

#### 4. Laboratorium/ dapur boga

Menurut Zainuddin yang dikutip oleh Nida Nahida (2009) laboratorium diartikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan karya ilmiah dalam suatu tempat yang dilakukan oleh guru atau peserta didik atau pihak lain berupa praktikum, observasi, penelitian, demonstrasi dan pembuatan model-model yang dilakukan dalam rangka kegiatan belajar mengajar.
- b. Pusat inovasi dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah laboratorium diadakanlah kegiatan ilmiah, eksperimentasi, sehingga terdapat penemuan-penemuan baru dalam bidang keilmuan yang membawa perubahan berupa mesin-mesin, bahan-bahan baru cara bekerja dan sebagainya.
- c. Dilihat dari segi kerjanya, laboratorium merupakan tempat dimana dilakukan kegiatan kerja untuk menghasilkan sesuatu.
- d. Dilihat dari segi hasil yang diperoleh laboratorium dengan segala sarana dan prasarana yang dimiliki dapat merupakan dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar.

Dari pengertian diatas, laboratorium adalah tempat untuk penelitian yang digunakan oleh guru sebagai pembimbing dan siswa program keahlian tata boga sebagai praktikan dalam kegiatan praktik dan kegiatan belajar mengajar. Tujuan

adalah sarana efektif dalam mensukseskan dan menunjang proses belajar mengajar seperti latihan/kegiatan nyata (praktik), memberikan keterampilan dalam penggunaan ruang praktikum (dapur), penggunaan peralatan dan bahan praktik serta mendapat pengalaman belajar, sehingga peserta didik menjadi lebih trampil.

#### 5. Penerapan K3 Pada Praktek Boga Dasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penerapan dapat diartikan sebagai pelaksanaan. Penerapan merupakan suatu proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut.

Penerapan adalah suatu proses penerjemahan ide, program atau strategi dalam tindakan nyata dilapangan yang meliputi segala sesuatu yang harus dikerjakan dilapangan agar ide, program atau strategi tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Penerapan merupakan penerapan konsep atau ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap (Jaluji Pancasambada, 2009: 125).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan proses penerapan konsep, ide, program atau tatanan ke dalam suatu praktek sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Pada penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah saat siswa memperoleh pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dikelas X kemudian siswa akan menilai atau meresponnya dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut, kemudian akan terwujud dalam tindakan yang berulang-ulang sehingga akan terbentuk perilaku. Perilaku ini dapat ditunjukkan dalam perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan

tindakan, sehingga tercapainya suatu hal yang diinginkan dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.

Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah informasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dimiliki oleh siswa SMK yang diperoleh setelah siswa mengikuti pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja di kelas X yakni tentang mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja, potensi bahaya dan upaya pencegahan bahaya.

Dalam penelitian ini setelah siswa memperoleh pengetahuan mengenai prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, maka siswa diharapkan akan mengimplementasikan dalam perilaku kegiatan sehari-hari yang ditunjukkan melalui sikap dan tindakannya pada saat praktek.

Perilaku yang harus diperhatikan siswa pada saat prakti Boga Dasar adalah:

- 1) Siswa mengetahui pengertian Keselamatan dan Kesehatan kerja, dan siswa mampu menerapkannya dalam praktek boga dasar agar terhindar dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
- 2) Siswa mengetahui pengertian kesehatan pribadi personal Hiegene meliputi kebersihan dan kesehatan badan, kebersihan rambut, kebersihan tangan, kebersihan kuku, kebersihan hidung dan telinga, pakaian kerja sesuai dengan APD.
- 3) Siswa mengetahui situasi yang dapat menimbulkan bahaya. Bahaya merupakan pemicu timbulnya kecelakaan. Setiap kecelakaan yang terjadi pasti memiliki sebab-sebab tertentu. Sebab-sebab tersebut bersumber pada penggunaan peralatan lingkungan kerja yang tidak kondusif serta dari aspek

manusianya itu sendiri.

Adapun situasi dan kondisi yang dapat menjadi pemicu atau sumber-sumber bahaya bagi keamanan bagi keamanan dan kesehatan kerja antara lain:

a) Penggunaan peralatan

Pada beberapa jenis pekerjaan, banyak kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan alat tangan, alat tangan yang dimaksud adalah alat-alat yang sumber tenaganya menggunakan tangan.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki penataan peralatan di ruang kerja menurut Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) Indonesia adalah dengan menerapkan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin). Prinsip ringkas adalah memisahkan segala sesuatu yang diperlukan dan menyingkirkan yang tidak diperlukan dari tempat kerja. Mengetahui benda mana yang tidak digunakan, mana yang akan disimpan, serta bagaimana acara menyimpan supaya dapat mudah diakses terbukti saat berguna. Prinsip rapi, rapi adalah menyimpan barang sesuai dengan tempatnya. Kerapian adalah hal mengenai sebagaimana cepat kita meletakkan barang dan mendapatkannya kembali pada saat diperlukan dengan mudah. Prinsip resik adalah membersihkan tempat atau lingkungan kerja, mesin atau peralatan atau barang-barang agar tidak terkena debu atau kotoran. Prinsip rawat adalah mempertahankan hasil yang telah dicapai pada 3R sebelumnya dengan membakukannya (standarisasi). Prinsip rajin adalah tercapainya kebiasaan pribadi para pekerja untuk menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Rajin ditempat kerja berarti mengembangkan kebiasaan ditempat kerja. Rue dan Byars (2000: 143)

b) Faktor Lingkungan Kerja.

Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007: 26) mengungkapkan bahwa bahaya dari faktor fisik diantaranya adalah suhu udara yang terlalu tinggi atau rendah, penerangan yang kurang memadai, kelembaban udara, ventilasi yang kurang memadai, bau yang tidak sedap ditempat kerja dan lain sebagainya.

(1) Penerangan

Tempat kerja perlu didesain untuk menghindari pencahayaan yang merusak mata. Kebutuhan intensitas pencahayaan bagi pekerja atau siswa harus dipertimbangkan saat mendesain bangunan pemasangan alat dan sarana kerja. Desain ventilasi dan pencahayaan harus mampu mengontrol cahaya kesilauan, pemantulan, dan bayang-bayang serta keselamatan dan kesehatan kerja.

(2) Ventilasi

Ventilasi berfungsi untuk memberi udara sehat dan dapat mengatur suhu udara dengan kelembabaman yang cukup pada suatu lingkungan kerja. Sirkulasi udara dalam suatu ruangan dapat terjadi karena adanya tekanan udara alam atau dibuat secara mekanis. Sirkulasi udara alami tidak membutuhkan energi tetapi tidak dapat diandalkan untuk mengontrol kesehatan udara, debu dan kelembaban.

(3) Lantai

Struktur lantai di tempat kerja menurut Departemen Tenaga Kerja RI (1999: 7) seperti yang dikutip oleh Roni Dayanto (2007) lantai harus dibuat sedemikian rupa sehingga kuat digunakan sebagai dasar peletakan peralatan

dan nyaman untuk digunakan berjalan. Bahan lantai harus dipilih dari bahan yang mempunyai sifat: isolator listrik dan panas, kelicinan permukaan yang sedang, tahan terhadap api sehingga mempunyai kontribusi yang besar terhadap keselamatan kerja siswa.

(4) Lay out ruang dan tata letak peralatan kerja

Untuk luas ruangan diperhitungkan atas dasar kebutuhan atau keperluan, meliputi: untuk perlengkapan mesin-mesin dan peralatannya, untuk ruang gerak pekerja dan operator masing-masing 4 m dan tempat jalan antara mesin-mesin. Dalam penataan peralatan laboratorium/ruang praktek ada 3 sasaran dasar yang harus dipenuhi adalah: peralatan harus diletakkan sedemikian rupa sehingga alat-alat tersebut dapat membantu pekerjaan, tidak menjadi rintangan dalam pembelajaran dan lebih mengefektifkan guru dalam mengajar.

c) Faktor faal

Menurut Sutrisno dan Kusnawan Ruswandi (2007:26) faktor faal, yang dapat menimbulkan bahaya diantaranya adalah sikap badan yang tidak baik pada waktu bekerja, peralatan yang tidak cocok atau tidak sesuai, gerak yang senantiasa berdiri atau duduk, proses, sikap dan cara kerja yang monoton, serta beban kerja yang melampaui batas kemampuan.

d) Ergonomi

Ergonomi yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka. Secara singkat dapat dikatakan bahwa ergonomi ialah penyesuaian tugas pekerjaan dengan kondisi tubuh manusia untuk menurunkan stress yang akan dihadapi. Upayanya antara lain berupa menyesuaikan ukuran tempat kerja dengan dimensi tubuh agar tidak melelahkan, pengaturan suhu, cahaya dan kelembaban bertujuan agar sesuai dengan kebutuhan tubuh manusia. (Pusat Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan RI,2010).



Ergonomi mempunyai peranan penting dalam suatu pekerjaan. Kesalahan ergonomi dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Untuk itu setiap pekerja hendaknya mengerti dan memahami ergonomi kerja yang baik sehingga dapat diterapkan pada saat bekerja yang nantinya dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

#### 6. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, kreatif, tanggung jawab disertai dengan kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan tidak hanya mengajar peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga mengajarkan bagaimana peserta didik dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dengan baik tanpa merugikan kepentingan orang lain. Bentuk satuan pendidikan menengah kejuruan yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Kejuruan, dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Oleh karena itu pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan yang secara khusus bertujuan membekali peserta didik dengan suatu keterampilan tertentu sehingga siap memasuki lapangan kerja. Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat di mengerti bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mempersiapkan kemampuan dan kompetensi siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam bidang tertentu yang bertujuan untuk

mencerdaskan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan pada diri siswa.

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Masdarini dengan judul Pemahaman, sikap dan unjuk kerja sanitasi hygiene siswa SMK (2011). Penelitian ini bertujuan untuk (1) pemahaman higiene-sanitasi siswa dalam pengolahan dan penyajian makanan 82,89% adalah sangat baik, (2) sikap higiene-sanitasi siswa dalam pengolahan dan penyajian makanan 84,36% adalah sangat baik, (3) kerja higiene-sanitasi siswa dalam pengolahan dan penyajian makanan 90,20% adalah sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Adelia Narida dengan judul Perilaku Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Praktik Masakan Indonesia Siswa Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta (2014). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan sanitasi dalam praktik pengolahan masakan Indonesia siswa Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dari permulaan praktik, saat pengolahan dan akhir praktik, (2) mengetahui penerapan hygiene dalam praktik pengolahan masakan Indonesia siswa Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dari permulaan praktik, saat pengolahan dan akhir praktik, (3) mengetahui penerapan kesehatan keselamatan kerja dalam praktik pengolahan masakan Indonesia siswa Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dari permulaan praktik, saat pengolahan dan akhir praktik.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziizah Nur Laili dengan Judul Pendapat Industri tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga (2012). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri SMK N 1 Bukateja, Purbalingga, di industri, (2) mengetahui pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa peserta Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga.

Penelitian yang dilakukan oleh Christiana Kusumaningtyas dengan Judul Peningkatan Kopetensi Keselamatan, Kesehatan, Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Time Token Pada Siswa Kelas x Busana Smk Karya Rini Yogyakarta (2013). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan metode pembelajaran Time Token pada kompetensi keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup pada siswa di SMK Karya Rini, (2) mengetahui peningkatan kompetensi keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup pada siswa di SMK Karya Rini setelah menerapkan metode pembelajaran Time Token.

Penelitian yang dilakukan oleh Eny Susilaningsih dengan judul Perilaku siswa dalam impelentasi keselamatan dan kesehatan kerja praktik membuatik di SMK N 6 Yogyakarta (2012). Penelitian ini bertujuan untuk pengetahuan siswa dalam implementasi kesehatan dan keselamatan kerja pada praktik membuatik sebanyak 42 siswa (54%) termasuk kategori sangat baik, sikap siswa dalam implementasi kesehatan dan keselamatan kerja pada praktik yang berarti siswa belum memiliki kesadaran dalam mengimpelentasikan K3, tindakan siswa masih banyak siswa yang mengalami kecelakaan saat praktik.

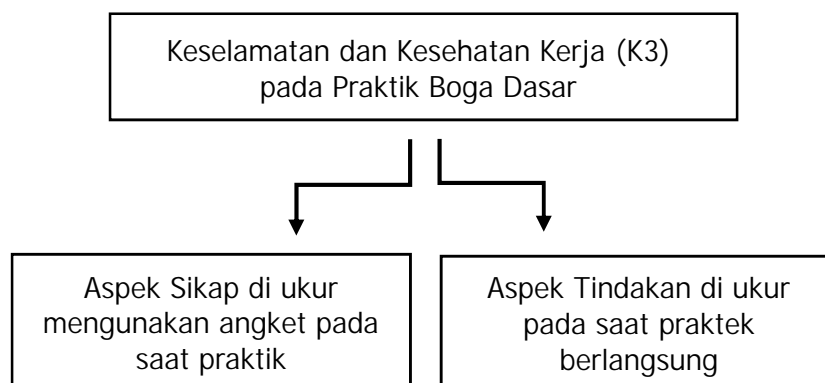
Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Wahyu Wicaksana dengan Judul Pengaruh Lingkungan Praktik dan Sikap Kerja Siswa Terhadap Kesadaran Keselamatan Kerja Program keahlian Elektro Industri SMK Muhammadiyah Prambanan (2012). Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh lingkungan praktik terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan, (2) mengetahui pengaruh sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan, (3) mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan sikap kerja secara bersama-sama terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan.

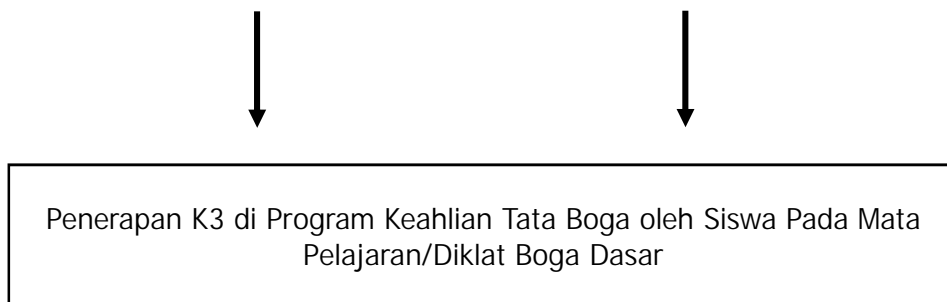
Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Soleh D dengan Judul analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK 3 Yogyakarta (2015). Jenis penelitian ini adalah diskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyuluhan, penerapan, pengawasan, fasilitas pendukung sistem manajemen K3 yang ada di SMK N 3 Yogyakarta. Populasi penelitian adalah seluruh warga SMK N 3 Yogyakarta, berjumlah 2341 orang. Sampel penelitian sebanyak 342 orang, ditentukan dengan rumus Slovin. Sampel ditentukan dengan teknik Random Sampling. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Tingkat validitas diketahui dengan pendapat para ahli (expert judgment), sedangkan tingkat reliabilitas diketahui dengan rumus Alfa Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penyuluhan dengan skor 67 (cukup baik), penerapan 74 (baik), pengawasan 69 (cukup baik), fasilitas 76 (baik), budaya 78 (sangat baik).

### C. Kerangka Berfikir

Penerapan K3 di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dilihat dari sikap dan tindakan siswa kelas X saat pembelajaran praktik Boga Dasar. Tujuan dari penelitian ini mengetahui penerapan K3 dalam pembelajaran praktik oleh siswa Program Keahlian Tata Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dari permulaan praktik, saat pengolahan dan akhir praktik.

Praktik Boga Dasar tersebut dalam pelaksanaannya diperlukan K3. Keselamatan yang dimaksudkan meliputi keselamatan jiwa pekerja atau tenaga pengolah dari kecelakaan kerja. Kesehatan tenaga pengolah, kebersihan peralatan, dan lingkungan kerja. Sementara itu, kesehatan tenaga kerja menyangkut kesehatan atau keamanan produk. Perilaku siswa Program Keahlian Tata Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dilihat dari dua aspek yaitu aspek sikap dan aspek tindakan. Aspek sikap diukur pada saat praktik di dapur, dan aspek tindakan yang diukur pada saat praktik berlangsung. Kedua aspek akan mencakup materi tentang K3, lingkungan atau area kerja, sarana prasarana, ketepatan penggunaan peralatan dan pembersihnya, pencegahan kecelakaan kerja dan PPPK. Penerapan K3 di Program Keahlian Tata Boga oleh siswa pada mata pembelajaran Boga Dasar. Untuk memperjelas kerangka berpikir diatas, berikut paradigma penelitian:





Gambar 1. Kerangka berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah sikap (tentang pemahaman terhadap obyek, ide atau situasi) dalam penerapan K3 pada saat praktek boga dasar di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan?
2. Bagaimanakah tindakan (perwujudan dari sikap dan pengetahuan) dalam implementasi K3 pada praktek boga dasar di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan?

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ini berarti untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian haruslah berlandaskan keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Untuk memperoleh semuanya itu maka dalam bab ini akan dijabarkan metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang valid.

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang sikap dan tindakan K3 pada siswa ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi (Sugiyono, 2006: 24).

Menurut Saifuddin Azwar (2002: 123) tujuan penelitian deskriptif adalah

memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 31) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang variabel, gejala atau keadaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran tentang subjek dan objek penelitian berdasarkan data sampel atau populasi sebagaimana apa adanya tentang variabel, gejala atau keadaan untuk mengambil kesimpulan yang umum. Penelitian dengan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui sikap dan tindakan K3 dalam pembelajaran praktik oleh siswa Program Keahlian Tata Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

#### B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah arti mengenai istilah yang berhubungan dengan variabel penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sikap dan tindakan K3 oleh siswa dalam pembelajaran praktik Boga Dasar.

Agar tidak menimbulkan kesalahan dan penafsiran, pengertian istilah yang berhubungan dengan judul:

1. Sikap dan Tindakan adalah aktivitas dari manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.
2. Kesehatan dan keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat dari kecelakaan kerja.
3. Praktik Boga Dasar adalah salah satu mata pelajaran produktif, diawali dengan teori dan dilanjutkan dengan praktik.



### C. Tempat dan waktu penelitian

#### 1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, yang beralamatkan di Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman Yogyakarta. Penyusunan ini dilaksanakan pada bulan November 2015 sampai dengan Juni 2016.

#### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas X Program Keahlian Tata Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005).

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah sikap dan tindakan dalam perilaku K3 oleh siswa dalam pembelajaran praktik di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 117).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

merupakan penelitian populasi, dan studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2006: 130).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Karena populasinya kecil maka tidak dilakukan sampling sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 118). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Suharsimi Arikunto, 2006: 131).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sebanyak 57 siswa. Karena populasinya kecil maka tidak dilakukan sampling sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik proportionate random sampling. Besarnya sampel dihitung dengan Nomogram Herry King dengan taraf signifikansi 5%.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data yang relevan, akurat, dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pemberian angket (non tes).

### 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan (Endang Mulyatiningsih, 2011: 26). Observasi ini banyak digunakan untuk menilai tingkah laku/perilaku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi langsung berperan pasif. Peneliti mengamati bagaimana perilaku K3 dalam pembelajaran praktik oleh siswa kelas X Program Keahlian Tata Boga. Peneliti berusaha mendapatkan informasi yang mendalam pada proses kegiatan tersebut.

### 2. Pemberian Angket

Daftar pertanyaan atau kuesioner adalah sebuah set pertanyaan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Kuesioner/ angket umumnya dipergunakan untuk menilai hasil belajar pada ranah afektif. Kuesioner disajikan dalam bentuk skala sikap (skala likert).

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa dalam penerapan K3 pada pembelajaran praktik yang dilihat dari sikap dan tindakan siswa kelas X Program Keahlian Tata Boga.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berbentuk surat-surat, buku harian, laporan berkala,

formulir isian. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai triangulasi untuk mengecek kesesuaian data yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam laporan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dan sebagai pelengkap dari penggunaan-penggunaan metode observasi agar hasil penelitian dapat dipercaya. Dokumen atau arsip yang digunakan meliputi: perangkat Kurikulum 2013, buku pelajaran yang digunakan dan hasil kerja siswa.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dapat diamati (Sugiyono, 2006: 148). Untuk skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan acuan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial, khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan Skala Likert tersebut maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai tingkat gradasi dari yang sangat positif sampai dengan sangat negatif, dengan kriteria kata-kata.

Tabel 2. Skor Instrumen Penelitian Sikap

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

1. Sangat setuju, bila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan pendapat saya
2. Setuju, bila pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat saya

3. Tidak setuju, bila pernyataan tersebut kurang sesuai dengan pendapat saya
4. Sangat tidak setuju, bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan pendapat saya

Untuk mengidentifikasi tindakan siswa dalam perilaku keselamatan kesehatan kerja dalam pembelajaran praktik siswa dengan menggunakan angket dua alternatif jawaban untuk mendapatkan kepastian.

Tabel 3. Skor Instrumen Penelitian Tindakan

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

1. Ya, bila pernah mengalami
2. Tidak, bila tidak pernah mengalami

Langkah awal untuk memperoleh metode atau instrumen yang tepat, peneliti perlu menyusun rancangan penyusunan instrumen yang disebut kisi-kisi. Kisi-kisi adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dengan baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi juga menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun (Suharsimi, 2002).

#### G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kesahihan butir, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Instrumen yang tidak teruji validitasnya dan reabilitasnya akan

menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Instrumen yang reliabel belum tentu valid, reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Sikap dan Tindakan K3

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Sikap Keselamatan Kesehatan Kerja dan	Sikap terhadap Kesehatan	1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 19	12
	Sikap terhadap kecelakaan kerja	3, 8, 14, 15, 16, 17, 18	7
Jumlah			19
Tindakan Keselamatan Kesehatan Kerja dan	Penerapan terhadap kesehatan kerja	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20	14
	Penerapan terhadap keselamatan kerja	1, 2, 3, 4, 13, 15	6
Jumlah			20

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas instrument dengan menggunakan cara expert judgment yaitu dengan jalan mengkonsultasikan kepada ahli pada bidang yang bersangkutan dengan penelitian, dalam penelitian ini yang ditunjuk adalah 1 dosen ahli materi tentang K3 dan 1 dosen ahli tata penulisan angket untuk 2 instrumen penelitian.

Hasil expert judgment diperoleh item-item angket jumlah harus proporsional, variabel tindakan lebih tepat menggunakan observasi dengan rubrik, dan lembar observasi diberi petunjuk pengisian. Setelah expert judgment, instrumen dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Hasil validitas angket aspek skala sikap dengan program SPSS versi 16.0 dan dilakukan uji coba kepada 28 siswa dengan taraf kesalahan 5% yaitu 0,369 jumlah butir soal 19, dinyatakan valid karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Sementara itu hasil validitas angket aspek tindakan dengan program SPSS versi 16.0 jumlah butir pernyataan 20, dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata reliability yang berarti sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengetahui nilai reliabilitas adalah metode Alfa Cronbach yaitu dengan nilai reliability coefficients alpha pada kuesioner aspek skala sikap. Hasil perhitungan statistik untuk angket aspek sikap juga reliabel dengan indeks sebesar 0,369 dan pada angket aspek tindakan juga reliabel dengan indeks sebesar 0,178. Nilai-nilai tersebut termasuk sangat tinggi berarti bahwa instrumen sangat reliabel.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara internal dan cara mencobakan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus Alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = realibitas total

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuatdrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reabilitas instrumen didasarkan pada klasifikasi dari Suharsini Arikunto (2006: 365) sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 – 0.199	Sangat Reliabel
0.20 – 0.399	Reliabel
0.40 – 0.599	Cukup Reliabel

0.60 – 0.799	Agak Reliabel
0.80 – 1.000	Kurang Reliabel

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan rumus statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015: 29).

Penyajian data statistik deskriptif dapat berupa tabel biasa maupun distribusi frekuensi; grafik garis maupun batang; diagram lingkaran; pictogram; penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2015: 29). Data dikumpulkan dikelompokkan dinterpertasikan kemudian disimpulkan.

### 1. Data Sikap

Angket yang digunakan untuk mengungkap sikap merupakan angket tertutup dalam bentuk kuesioner check list, dengan kriteria nilai yaitu jika siswa menjawab Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Adapun data sikap cara yang dilakukan adalah mengidentifikasi kecenderungan skor rata-rata data. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus Sutrisno Hadi (2001: 263) sebagai berikut:

Golongan baik : (mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)



Golongan cukup baik : ( Mean – 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)

Golongan kurang baik : ( Mean – 3 SD ) sampai dengan (Mean – 1 SD)

Dimana harga Mean dan SD tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Setelah diketahui kategori dari setiap aspek pengetahuan sikap dan tindakan, maka akan dilakukan tabulasi silang antara aspek pengetahuan sikap dan tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui interaksi atau keterkaitan antara pengetahuan sikap dan tindakan siswa dalam penerapan K3 pada praktik Boga Dasar.

## 2. Data Tindakan

Data tindakan dianalisis dengan tabulasi, dihitung frekuensinya lalu dibuat prosentase berdasarkan frekuensi yang muncul dibagi jumlah siswa keseluruhan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, yang beralamatkan di Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 1 Moyudan berbatasan dengan jalan godean bagian timur, bagian barat berbatasan dengan jalan kulon progo, sebelah selatan berbatasan dengan jalan klangon, sedangkan di sebelah utara berbatasan dengan jalan

tempel. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Sleman yang mempunyai empat konsentrasi keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Mesin, Jasa Boga, Teknik Komputer Jaringan.

Waktu pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2016. Subyek penelitian ini adalah kelas X Program Keahlian Jasa Boga yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X Jasa Boga A, kelas X Jasa Boga B. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 57 siswa dan 29 siswa diantaranya menjadi sampel. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah sikap dan tindakan dalam perilaku K3 oleh siswa dalam pembelajaran praktik di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

#### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data dimaksudkan untuk memberi gambaran jelas mengenai karakteristik distribusi skor yang diperoleh dalam penelitian perilaku keselamatan kesehatan kerja siswa pada saat praktik Boga Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dari 2 variabel sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Data Sikap Kesehatan Kerja

Sikap siswa dalam perilaku K3 praktik boga dasar diukur menggunakan angket non tes dengan 29 responden dan 19 butir pernyataan terdiri dari indikator sikap terhadap K3 sebanyak 13 butir pernyataan dan indikator sikap terhadap kecelakaan kerja sebanyak 6 butir pernyataan. Untuk kepastian angket jawaban menggunakan skala likert dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4, dengan kriteria nilai yaitu jika siswa menjawab Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

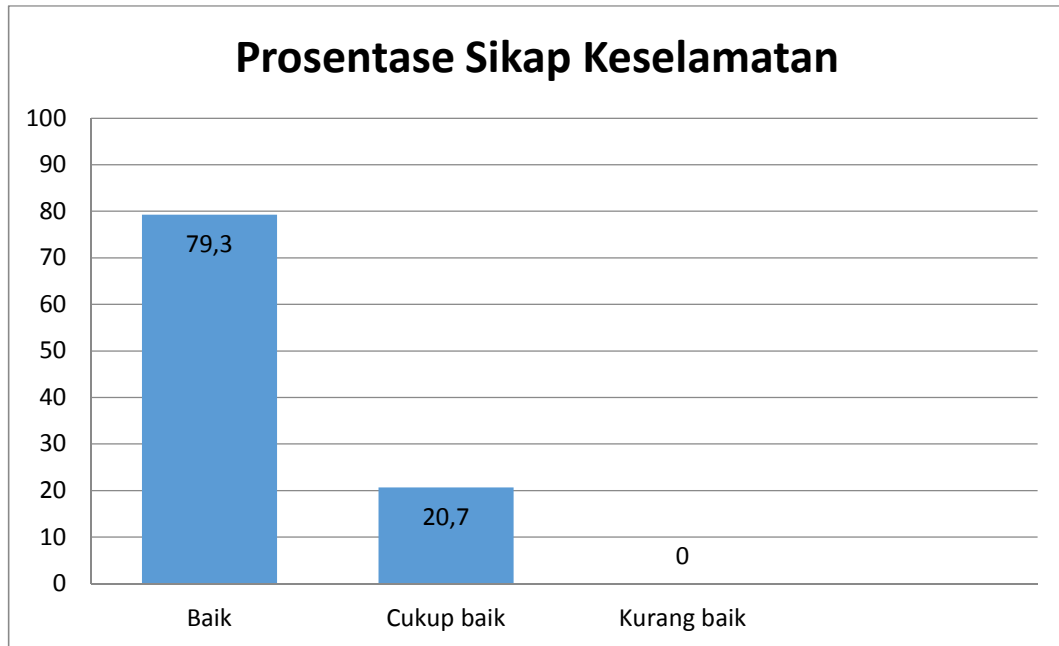
a. Sikap terhadap keselamatan kerja

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data sikap diperoleh hasil nilai median (Me) 39, modus (Mo) 40, standar deviasi (SD) 3,7, skor minimum (X min) idealnya 30, skor maksimum (X mak) idealnya 48, mean (M) 39,3. Untuk kategori sikap terhadap K3 siswa mengenai sikap K3 pada praktik boga dasar diperoleh kategori baik 36 - 48, kategori cukup 24 - 35 dan untuk kategori kurang 14 - 23 perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Kategori aspek sikap pada perilaku keselamatan kerja disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Aspek Sikap Keselamatan

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Prosentase (%)
1	36 - 48	Baik	23	79,3
2	24 - 35	Cukup baik	6	20,7
3	14 - 23	Kurang baik	0	0
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat diagarm batang sebagai berikut:



Gambar. 2 Diagram Batang Prosentase Sikap Keselamatan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, tingkat sikap siswa pada keselamatan praktik boga dasar yang dikategorikan baik sebanyak 23 siswa (79,3%), kategori cukup sebanyak 6 siswa (20,7%), dan kategori kurang tidak ada siswa (0%). Dengan demikian secara umum sikap siswa dalam keselamatan yang dilakukan siswa termasuk kategori baik.

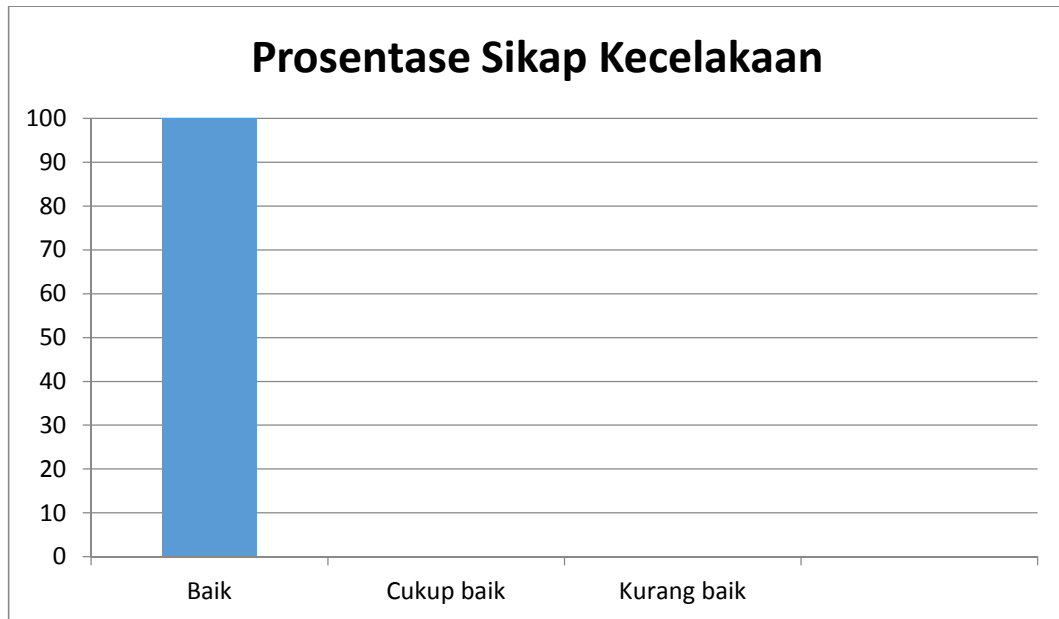
b. Sikap terhadap kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data sikap diperoleh hasil nilai median (Me) 25, modus (Mo) 22, standar deviasi (SD) 2, skor minimum (X min) idealnya 7, skor maksimum (X mak) idealnya 28, mean (M) 24. Untuk kategori sikap kecelakaan kerja pada praktik boga dasar diperoleh kategori baik 21 - 28, kategori cukup 14 - 21 dan untuk kategori kurang 7 - 14 perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Kategori aspek sikap pada perilaku kecelakaan kerja disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Aspek Sikap terhadap kecelakaan kerja

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Prosentase (%)
1	21 - 28	Baik	29	100
2	14 - 20	Cukup baik	0	0
3	7 - 13	Kurang baik	0	0
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Prosentase Sikap Kecelakaan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, tingkat sikap siswa pada kecelakaan praktik boga dasar yang dikategorikan baik sebanyak 29 siswa (100%), kategori cukup tidak ada siswa (0%), dan kategori kurang tidak ada siswa (0%). Dengan demikian secara umum sikap siswa dalam kecelakaan kerja yang dilakukan siswa termasuk kategori baik.

## 2. Deskripsi Data Tindakan Keselamatan Kesehatan Kerja

Tindakan siswa dalam perilaku keselamatan kesehatan kerja (K3) praktik boga dasar menggunakan angket dengan 29 responden dan 20 butir pernyataan terdiri dari indikator penerapan terhadap kesehatan kerja sebanyak 14 butir

pernyataan, dan indikator penerapan terhadap keselamatan kerja 6 butir pernyataan. Untuk kepastian angket jawaban menggunakan skala dikotomi dengan kode 0 dan kode 1. Skor 0 untuk jawaban tidak artinya tidak pernah mengalami, dan skor 1 untuk jawaban yang artinya pernah mengalami.

- a. Pada indikator tindakan penerapan terhadap kesehatan diukur menggunakan 14 butir pernyataan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Aspek Tindakan penerapan terhadap kesehatan

No soal	Dilakukan		Tidak Dilakukan	
	F	%	F	%
5	29	100,00	0	0,00
6	29	100,00	0	0,00
7	29	100,00	0	0,00
8	29	100,00	0	0,00
10	29	100,00	0	0,00
11	25	86,20	4	13,80
12	26	89,44	3	10,56
13	27	92,88	2	7,12
14	28	96,32	1	3,68
16	27	92,88	2	7,12
17	27	92,88	2	7,12
18	28	96,32	1	3,68
19	29	100,00	0	0,00
20	29	100,00	0	0,00

Menurut data tabel di atas, dari 14 butir soal aspek tindakan penerapan terhadap kesehatan K3 pada praktik Boga Dasar oleh 29 responden pada soal nomor 5 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 6 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 7 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 8 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 10 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 11 menunjukkan prosentase 86,20% dilakukan dan 13,80% tidak dilakukan, pada soal nomor 12 menunjukkan prosentase 89,44% dilakukan dan

10,56% tidak dilakukan, pada soal nomor 13 menunjukkan prosentase 92,88% dilakukan dan 7,12% tidak dilakukan, pada soal nomor 14 menunjukkan prosentase 96,32% dilakukan dan 3,68% tidak dilakukan, pada soal nomor 16 menunjukkan prosentase 92,88% dilakukan dan 7,12% tidak dilakukan, pada soal nomor 17 menunjukkan prosentase 92,88% dilakukan dan 7,12% tidak dilakukan, pada soal nomor 18 menunjukkan prosentase 96,32% dilakukan dan 3,68% tidak dilakukan, pada soal nomor 19 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 20 menunjukkan prosentase 100% dilakukan.

b. Pada indikator tindakan penerapan terhadap keselamatan diukur menggunakan 6 butir pernyataan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Aspek Tindakan penerapan terhadap keselamatan

No soal	Dilakukan		Tidak Dilakukan	
	F	%	F	%
1	29	100,00	0	0,00
2	26	89,44	3	10,56
3	28	96,32	1	3,68
4	29	100,00	0	0,00
9	27	92,88	2	7,12
15	28	96,32	1	3,68

Menurut data tabel di atas, dari 6 butir soal aspek tindakan penerapan terhadap keselamatan K3 pada praktik Boga Dasar oleh 29 responden pada soal nomor 1 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 2 menunjukkan prosentase 89,44% dilakukan dan 10,56% tidak dilakukan, pada soal nomor 3 menunjukkan prosentase 96,32% dilakukan dan 3,68% tidak dilakukan, pada soal nomor 4 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 9 menunjukkan prosentase 92,88% dilakukan dan 7,12% tidak dilakukan, pada soal nomor 15 menunjukkan prosentase 96,32% dilakukan dan

3,68% tidak dilakukan.

### C. Pembahasan

#### 1. Sikap Kesehatan Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang dijawab oleh 29 responden (siswa kelas X Jasa Boga), sikap siswa dalam perilaku keselamatan kesehatan kerja praktik boga dasar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan meliputi aspek terhadap kesehatan. Sikap siswa dapat tergolong dalam kategori baik 79,3% dan kategori cukup 20,7 dari 29 responden. Hal ini menunjukkan bahwa 79,3% siswa telah memiliki kesadaran dalam bersikap untuk selalu berperilaku K3, sehingga siswa dapat menerapkan K3 pada saat praktik 20,7 siswa lainnya memiliki kesadaran sikap dalam berperilaku K3 pada saat praktik. Menurut sebaran data sikap siswa, nilai kecenderungan dominan berada pada kategori baik karena sebagai nilai lebih banyak berada di atas rata-rata.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar kesadaran dalam bersikap untuk selalu berperilaku K3 yang terjadi pada saat praktik maka praktik boga dasar akan berjalan lancar dan aman. Dari data diperoleh rerata 39 dalam prosentase sikap siswa yang diperoleh data kategori baik 79,3% dalam kategori cukup 20,7% dan 0% dalam kategori kurang, berarti bahwa perilaku K3 siswa dilihat dari segi sikap termasuk kategori baik.

#### 2. Sikap Keselamatan Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang dijawab oleh 29 responden (siswa kelas X Jasa Boga), sikap siswa dalam perilaku keselamatan kesehatan kerja praktik boga dasar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan meliputi aspek terhadap kesehatan. Sikap siswa dapat tergolong dalam kategori baik



100% dan kategori cukup 0% dari 29 responden. Hal ini menunjukkan bahwa 100% siswa telah memiliki kesadaran dalam bersikap untuk selalu berperilaku K3. Menurut sebaran data sikap siswa, nilai kecenderungan dominan berada pada kategori baik karena sebagai nilai lebih banyak berada di atas rata-rata.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar kesadaran dalam bersikap untuk selaku berperilaku K3 yang terjadi pada saat praktik maka praktik boga dasar akan berjalan lancar dan aman. Dari data diperoleh rerata 17,5 dalam prosentase sikap siswa yang diperoleh data kategori baik 100% dalam kategori cukup 0% dan 0% dalam kategori kurang, berarti bahwa perilaku K3 siswa dilihat dari segi sikap termasuk kategori baik.

### 3. Tindakan kesehatan

Berdasarkan ada yang diperoleh dari angket tindakan (siswa kelas X Jasa Boga), tindakan siswa dalam perilaku tindakan K3 pada praktik Boga Dasar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan meliputi aspek terhadap kesehatan. Dari 14 butir soal aspek tindakan penerapan terhadap kesehatan K3 pada praktik Boga Dasar oleh 29 responden pada soal nomor 5 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 6 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 7 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 8 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 10 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 11 menunjukkan prosentase 86,20% dilakukan dan 13,80% tidak dilakukan, pada soal nomor 12 menunjukkan prosentase 89,44% dilakukan dan 10,56% tidak dilakukan, pada soal nomor 13 menunjukkan prosentase 92,88% dilakukan dan 7,12% tidak dilakukan, pada soal nomor 14 menunjukkan prosentase 96,32% dilakukan dan 3,68% tidak dilakukan, pada soal

nomor 16 menunjukkan prosentase 92,88% dilakukan dan 7,12% tidak dilakukan, pada soal nomor 17 menunjukkan prosentase 92,88% dilakukan dan 7,12% tidak dilakukan, pada soal nomor 18 menunjukkan prosentase 96,32% dilakukan dan 3,68% tidak dilakukan, pada soal nomor 19 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 20 menunjukkan prosentase 100% dilakukan.

#### 4. Tindakan Keselamatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket tindakan (siswa kelas X Jasa Boga), tindakan siswa dalam perilaku tindakan K3 pada praktik Boga Dasar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan meliputi aspek terhadap keselamatan. Dari 6 butir soal aspek tindakan penerapan terhadap keselamatan K3 pada praktik Boga Dasar oleh 29 responden pada soal nomor 1 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 2 menunjukkan prosentase 89,44% dilakukan dan 10,56% tidak dilakukan, pada soal nomor 3 menunjukkan prosentase 96,32% dilakukan dan 3,68% tidak dilakukan, pada soal nomor 4 menunjukkan prosentase 100% dilakukan, pada soal nomor 9 menunjukkan prosentase 92,88% dilakukan dan 7,12% tidak dilakukan, pada soal nomor 15 menunjukkan prosentase 96,32% dilakukan dan 3,68% tidak dilakukan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap siswa pada aspek kesehatan kerjatergolong dalam kategori baik 79,3%, kategori cukup 20,7%, dan kategori kurang 0% dari 29 responden dan sikap siswa pada aspek keselamatan kerja dengan kategori baik 100% dan kategori cukup 0% dari 29 responden.
2. Tindakan kesehatan dan tindakan keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan di Laboratorium Boga. Tindakan siswa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan K3 siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Sekolah dianggap memegang peranan yang sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan perubahan tindakan siswa dibanding faktor yang lain, karena lingkungan sekolah merupakan tempat siswa menuntut ilmu dan mengembangkan potensinya sehingga nantinya mampu menjadi warga masyarakat yang baik.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perilaku Kesehatan Keselamatan Kerja dalam praktik Boga Dasar siswa program keahlian tata boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya meningkatkan belajar dalam memahami kembali tentang pengetahuan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dalam hal kecelakaan kerja yang perlu ditingkatkan pemahaman pengetahuan, untuk pembelajaran siswa lebih lanjut jika nantinya bekerja didunia industri.
2. Untuk guru pembimbing hendaknya melakukan pengawasan dan bimbingan dalam perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) agar siswa dapat menerapkan dengan baik.

#### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada pengambilan jumlah sampel penelitian, yaitu hanya bisa dilakukan penelitian pada siswa kelas X saja. Penelitian ini masih terbatas pada saat praktek saja, belum dapat memberikan gambaran yang meliputi tindakan-tindakan siswa diluar praktek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. (2012). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Cidartaty Lubis. (2013). Boga Dasar 1 Bahan Ajar Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Boga. Direktorat pembina SMK.
- Dainur. (2000). Pengantar Ilmu Kesehatan. Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Alfabeta
- Enny Zuhni Khayati, M.Kes dan M.Adam Yerusalem, M.Si. (2010). Modul K3s. Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Ernawati Dkk. (2008). Tata Busana Untuk SMK Jilid I. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Jallalidin Rahmat.(2003). Pengetahuan Sikap Dalam Perilaku. Jakarta: Widya Medika.
- Jaluji Pancasambada. (2009). Penerapan Konsep Dalam Tindakan. Jakarta: Depdiknas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1990). Teori Perilaku. Jakarta: Depdiknas.
- Kurnia Hindriyarin. (2010). Modul Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi SMK N1 Ngglegok Blitar
- Kusmawan Ruswadi. (2007). Modul Keamanan Kesehatan Keselamatan Kerja SMK. Jakarta: Depdibud
- Luh MasdarinidanMazarina Devi. (2011). Pemahaman, Sikap, dan Unjuk Kerja Higiene Sanitasi Siswa Dalam Pengolahan Penyajian Makanan di SMK Bidang Keahlian Tata Boga. Jurnal teknologi dan kejuruan.
- Marwati. (1996). Ilmu Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Notoatmodjo, Soekidjo, &Sarwono, Solita. (2003). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Oemar Hamalik. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roni Daryanto. (2007). Penerapan K3 Pada Praktik Kelas I dan II Jurusan Otomotif SMK Piri I Yogyakarta. Teknik Otomotif FT UNY. Skripsi (Tidak diterbitkan).Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sudarwan Danim. (2007). Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugihartono. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Statistik Untuk Penelitian . Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Suharsini Arikunto. (2005). Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suma'mur. (1987). Keselamatan Kerjadan Pencegahaan Kecelakaan. Jakarta: Gunungagung
- Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. (2007). Modul Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja SMK. Jakarta: Depdikbud
- Suwantini dan Purwiyatun. (2004). Modul Melaksanakan Prosedur Hygiene di Tempat Kerja. Yogyakarta: Dinas Pendidikan
- Syaiffudin Anwar (2002). Metodologi Research. Yoyakarta: Andi Offsed.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 diakses tanggal 3 januari 2016.
- UU No. 1 tahun 1969 tentang syarat-syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- UU No. 13 tahun 2003 pasal 87 ayat 1 tentang ketenaga kerjaan (/www.kemlu.go.id) diakses tanggal 3 januari 2016. H. A.Taslimin. (1993). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Erlangga.
- UU No. 14 tahun 1969 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Wikipedia. (2014). Departemen Kesehatan. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/pada> tanggal 30 November 2015 pukul 16.00 wib

**LAMPIRAN**

# LAMPIRAN 1

- **Tabel 1. Faktor Bahaya dan Alat Pelindung Diri (APD)**



# **LAMPIRAN 2**

➤ **Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

# **LAMPIRAN 3**

➤ **Instrumen Penelitian**

# **LAMPIRAN 4**

- **Hasil Validitas dan Reabilitas Instrumen**
- **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

# LAMPIRAN 5

➤ **Dokumentasi Penelitian**

# LAMPIRAN 6

➤ **Surat Ijin Penelitian**

# LAMPIRAN 7

- **Kartu Bimbingan Skripsi**
- **Kartu Revisi Ujian**

Tabel 1. Faktor Bahaya dan Alat Pelindung Diri

Faktor bahaya	Bagian tubuh yang perlu dilindungi	Alat-alat proteksi diri (APD)
Benda berat atau keras	Kepala, betis, tungkai  Pergelangan kaki, kaki, dan jari kaki	Topi logam atau plastik, lapisan pelindung (deckker) dari kain, kulit, logam, dsb Sepatu steelbox toe
Benda sedang tidak terlalu berat	Kepala	Topi aluminium atau plastik
Benda besar beterbangan	Kepala Mata  Muka Jari, tangan, lengan Tubuh Betis, tungkai, mata kaki	Topi plastik atau logam Googles (kaca mata yang menutupi seluruh samping mata), kacamata yang sampingnya tertutup. Tameng plastik Sarung tangan kulit berlengan panjang. Jaket atau jas kulit Pelindung dari kulit, berlapis logam dan tahan api.
Debu	Mata  Muka Alat pernafasan	Googles, kacamata sisi kanan kiri tertutup Penutup muka dari plastik Respirator / masker khusus
Percikan api atau logam	Kepala Mata Muka Jari, tangan, lengan Betis, tungkai Matakaki, kaki Tubuh	Topi plastik berlapis asbes Googles, kacamata Penutup muka dari plastik Sarung tangan asbes berlengan panjang Pelindung dari asbes Sepatu kulit Jaket asbes / kulit
Gas, asap, fumes	Mata Muka Alat pernafasan	Googles Penutup muka khusus Gas masker khusus dengan filter apabila membahayakan jiwa langsung, apabila tidak

	<p>Tubuh</p> <p>Jari, lengan, tangan</p> <p>Betis, tungkai Matakaki, kaki</p>	<p>gas masker bermacam-macam.</p> <p>Pakaian karet, plastik atau bahan lain yang tahan kimiawi</p> <p>Sarung plastik, karet berlengan panjang dan anggota-anggota badan diolesi barrier cream.</p> <p>Pelindung dari plastik/karet Sepatu yang konduktif (yang mengalirkan listrik) karena mungkin gas itu mudah meledak</p>
Cairan dan bahan-bahan kimiawi	<p>Kepala</p> <p>Mata</p> <p>Muka</p> <p>Alat pernafasan</p> <p>Jari, tangan, lengan</p> <p>Tubuh</p> <p>Betis, tungkai</p> <p>Matakaki, kaki</p>	<p>Topi plastik/karet</p> <p>Googles</p> <p>Penutup dari plastik</p> <p>Respirator khusus tahan kimiawi</p> <p>Sarung plastik/karet</p> <p>Pakaian plastik/karet</p> <p>Pelindung khusus dari plastik karet</p> <p>Sepatu karet, plastik atau kayu</p>
Panas	<p>Kepala</p> <p>Lain-lain bagian</p> <p>Kaki</p> <p>Mata</p>	<p>Topi asbes</p> <p>Sarung, pakaian, pelindung dari asbes atau bahan lain yang tahan panas/api</p> <p>Sepatu dengan sol kayu atau bahan lain tahan panas</p> <p>Googles dengan lensa tahan sinar infra red</p>
Basah dan air	<p>Kepala</p> <p>Tubuh</p> <p>Kaki, tungkai</p>	<p>Sarung tangan plastik, karet berlengan panjang</p> <p>Pakaian khusus</p> <p>Sepatu bot karet</p>
Terpeleset, jatuh	<p>Kaki</p>	<p>Sepatu anti slip, kayu (gabus)</p>



Terpotong, tergosok	Kepala Jari, tangan, lengan  Tubuh  Betis, tungkai Matakaki, kaki	Topi plastik, logam Sarung tangan kulit, dilapisi logam, berlengan panjang Jaket kulit Celana kulit Sepatu dilapisi baja, sol kayu
Dermatitis radang kulit atau	Kepala  Muka Jari, tangan, lengan  Tubuh Betis, tungkai, matakaki, kaki	Topi plastik, karet, pici (kap) kapas atau wol Barrier cream, pelindung plastik Barrier cream, sarung tangan karet, plastik Penutup karet, plastik Sepatu karet, sol kayu, sandal kayu (bakiak)
Listrik	Kepala Jari, tangan, lengan  Tubuh, betis, matakaki, kaki	Topi plastik, karet Sarung tangan karet tahan sampai 10.000 volt selama 3 menit Pelindung bahaya dari karet
Bahan peledak	Kaki	Sepatu kayu
Mesin-mesin	Kepala  Jari, tangan, lengan Tubuh Betis, matakaki	Pici, terutama wanita yang berambut panjang Sarung tangan tahan api Jaket dari karet, plastik Celana tahan api atau dekker
Sinar silau	Mata	Googles, kacamata dengan filter khusus atau lensa polaroid
Percikan dan sinar silau pada pengelasan	Mata  Muka  Tubuh  Kaki	Googles, penutup muka, kacamata dengan filter khusus Penutup muka dengan kacamata filter khusus Jaket tahan api (asbes) atau kulit Sepatu dilapisi baja

Penyinaran sedang	Kepala Mata  Muka	Topi khusus Googles, kacamata dengan filter lensa Pelindung muka khusus
Penyinaran kuat	Kepala Mata, muka	Topi khusus Googles dengan filter khusus, dari logam atau plastik
Penyinaran radioaktif	Jari, tangan, lengan	Sarung tangan karet, dilapisi timah hitam Jaket karet atau kulit, dilapisi timah hitam
Gas atau aerosol radioaktif	Alat pernafasan Seluruh badan	Respirator khusus Pakaian khusus
Gaduh suara	Telinga	Pelindung khusus: dimasukkan ke lubang telinga (ear plug) atau penutup lubang telinga (ear mug)

Anizar (2009: 85-105).

# LAMPIRAN 2

- Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Sikap dan Tindakan K3

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Sikap Keselamatan Kesehatan Kerja	Sikap terhadap Kesehatan	1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 19	12
	Sikap terhadap kecelakaan kerja	3, 8, 14, 15, 16, 17, 18	7
Jumlah			19
Tindakan Keselamatan Kesehatan Kerja	Penerapan terhadap kesehatan kerja	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20	14
	Penerapan terhadap keselamatan kerja	1, 2, 3, 4, 13, 15	6
Jumlah			20

# **LAMPIRAN 3**

➤ **Instrumen Penelitian**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat : Kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

---

### LEMBAR OBSERVASI SISWA

Lembar observasi siswa ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat siswa/siswi sebagai peserta didik. Siswa/siswi dimohon bantuannya untuk menilai yang saudara anggap paling sesuai dengan keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, siswa/siswi dimohon bantuannya untuk mengisi angket pada lembaran yang sudah disediakan.

Berilah tanda checklist ( ) pada salah satu kolom penilaian sesuai dengan keyakinan siswa/siswi terhadap setiap pertanyaan, untuk siswa/siswi kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada Mata Pelajaran Boga Dasar. Atas bantuan siswa/siswi saya ucapkan trimakasih.

A. Petunjuk

Jawablah semua pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda checklist ( ) pada kolom alternatif jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jawaban terdiri dari 4 alternatif atau pilihan:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

No	Pernyataan sikap	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya K3 diperlukan atau penting untuk dilaksanakan saat praktik boga dasar				
2	K3 diterapkan saat pembelajaran Praktik boga dasar				
3	Menerapkan k3 dapat mencegah terjadinya kecelakaan				
4	K3 tidak mempengaruhi kualitas akhir suatu makanan				
5	Saya selalu menjaga kebersihan badan, rambut, mulut, telinga dan hidung dengan mandi secara teratur				
6	Setiap praktik, pakaian kerja saya selalu lengkap (baju praktik, celemek, topi/penutup kepala) dan dalam keadaan bersih				
7	Saya akan selalu merapikan rambut, potong pendek (jika pria), atau mengikat/menggelung rambut (wanita) dan memakai tutup kepala/kerudung saat praktik				
8	Saat bekerja/praktik saya memakai sepatu yang tidak licin, berhak pendek, ringan dan enak dipakai				
9	Saya memperhatikan kebersihan peralatan memasak dan alat hidang sebelum peralatan tersebut digunakan				
10	Peralatan masak atau alat hidang dari tempat penyimpanan sudah pasti bersih sehingga bisa langsung dipakai				
11	Saya ingat untuk menyediakan tempat sampah sementara dimeja kerja saya				
12	Saya tidak perlu mencuci tangan sebelum proses produksi				
13	Saya mencuci semua bahan-bahan mentah sebelum diolah atau dimasak				
14	Perlunya berhati-hati saat bekerja agar tidak terjadi kecelakaan kerja didapur				
15	Saya menggunakan cempal/serbet tebal saat memegang peralatan yang panas				
16	Saya berhati-hati membawa dan menggunakan pisau				
17	Bila saya membawa pisau, mata pisau menghadap kebawah (kearah lantai)				
18	Saya menggunakan cempal saat membawa/memindahkan makanan yang panas				
19	Produk yang saya hasilkan/buat akan segera saya sajikan diwadah yang tepat bersih dan tertutup				

B. Petunjuk

Pernyataan dibawah ini untuk menggambarkan perilaku saudara saat praktik Boga Dasar di Laboratorium Boga.

Jawablah semua pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda checklist ( ) pada kolom alternatif jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan keadaan sebenarnya!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berhati hati saat melangkah di dapur praktik		
2	Tahu cara mengoperasikan mesin-mesin olah		
3	Berhati-hati dengan peralatan masak yang panas atau mengangkatnya dari kompor		
4	Menggunakan cempal saat mengangkat peralatan yang panas		
5	Produk matang ditempatkan diwadah yang bersih dan tertutup		
6	Memiliki keranjang sampah sementara di meja kerja		
7	Menyapu dan mengepel area kerja		
8	Memeriksa kebersihan peralatan memasak yang akan digunakan (bila kotor dicuci terlebih dahulu)		
9	Mencuci bahan-bahan mentah (yang perlu dicuci) sebelum diolah		
10	Tidak pernah teriris pisau, terpeleset dan pingsan		
11	Menerapkan personal hygiene(kebersihan diri) secara menyeluruh sebelum praktik: baju kerja bersih, ADP lengkap dan kuku bersih		
12	Memakai sepatu berhak rendah, beralas dari karet, tidak licin dan nyaman dipakai		
13	Mencicipi makanan dengan sendok		
14	Tidak sedang sakit flu, pilek, batuk,dan sakit mata saat praktik		
15	Selalu mencuci tangan sebelum praktik dan saat-saat diperlukan/ setelah menyentuh benda-benda sumber kontaminasi rambut hidung		
16	Mencuci bersih peralatan memasak yang telah dipakai		
17	Mengeringkan peralatan yang telah dicuci dengan sinar matahari/ lap kering/ kertas sekali pakai		

TERIMA KASIH



Rubrik Penilaian Angket Tindakan

No.	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1.	Berhati hati saat melangkah di dapur praktik	Ya	Melangkah dengan aman tidak tergesa-gesa
		Tidak	Tergesa-gesa dalam melangkah karena tidak fokus dalam bekerja
2.	Tahu cara mengoperasikan mesin-mesin olah	Ya	Mengoperasikan mesin-mesin olah sesuai dengan SOP
		Tidak	Mengoperasikan mesin-mesin olah tidak sesuai SOP
3.	Berhati-hati dengan peralatan masak yang panas	Ya	Posisi tubuh tidak terlalu dekat dengan peralatan yang panas, menggunakan cempal saat memegangnya
		Tidak	Posisi tubuh terlalu dekat dengan peralatan yang panas, tidak menggunakan pelindung tangan saat memegangnya
4.	Menggunakan cempal saat mengangkat peralatan yang panas	Ya	Menggunakan cempal saat mengangkat peralatan masak yang panas
		Tidak	Mengangkat peralatan masak yang panas dengan serbet atau apron
5	Produk matang ditempatkan diwadiah yang bersih dan tertutup	Ya	Peralatan hidang dicuci terlebih dahulu, produk matang di tempatkan di alat hidang bersih dan tertutup
		Tidak	Peralatan hidang tidak dicuci, produk matang ditempatkan di alat hidang yang terbuka
6	Memiliki keranjang sampah sementara di meja kerja	Ya	Terdapat keranjang sampah di meja kerja
		Tidak	Tidak ada keranjang sampah dimeja kerja
7	Mengumpulkan dan membuang sampah ke tempat sampah besar/pembuangan akhir	Ya	Membuang sampah ke tempat sampah besar/pembuangan akhir
		Tidak	Tidak membuang sampah ke tempat sampah besar
8	Menyapu dan mengepel area kerja	Ya	Setelah selesai praktik area kerja di sapu dan di pel
		Tidak	Setelah selesai praktik area kerja tidak dibersihkan
9	Memeriksa kembali kebersihan dan keringnya peralatan masak yang telah di gunakan sebelum menyimpannya	Ya	Setelah dicuci peralatan dikeringkan lalu disimpan dengan rapi
		Tidak	Setelah dicuci peralatan lalu disimpan
10	Memeriksa kebersihan peralatan memasak yang akan digunakan (bila kotor dicuci terlebih dahulu)	Ya	Peralatan dicuci sebelum digunakan
		Tidak	Langsung menggunakan peralatan untuk memasak
11	Mencuci bahan-bahan mentah	Ya	Mencuci bahan-bahan mentah dengan

	(yang perlu dicuci) sebelum diolah		air bersih dan mengalir
		Tidak	Bahan-bahan mentah tidak dicuci
12	Merendam terlebih dahulu dengan air panas peralatan masak dan hidang sisa makanan berlemak	Ya	Peralatan masak dan hidang yang berlemak direndam dalam air panas
		Tidak	Peralatan masak dan hidang yang berlemak dicuci dengan sabun
13	Tidak pernah teriris pisau, terpeleset dan pingsan	Ya	Tidak pernah mengalami teriris pisau, terpeleset dan pingsan saat praktik
		Tidak	Pernah mengalami teriris pisau, terpeleset dan pingsan
14	Menerapkan personal hygiene(kebersihan diri) secara menyeluruh sebelum praktik: baju kerja bersih ,ADP lengkap dan kuku bersih	Ya	Memakai baju praktik, ADP lengkap dan kuku bersih
		Tidak	Tidak memakai ADP dan kuku kotor
15	Memakai sepatu berhak rendah, beralas dari karet, tidak licin dan nyaman dipakai	Ya	Sepatu berhak rendah, beralas dari karet, tidak licin dan nyaman dipakai
		Tidak	Sepatu berhak tinggi, licin dan kurang nyaman dipakai
16	Mencicipi makanan dengan sendok	Ya	Mencicipi makanan dengan sendok
		Tidak	Mencicipi makanan dengan tangan
17	Tidak sedang sakit flu, pilek, batuk, dan sakit	Ya	Saat praktik kondisi tubuh dalam keadaan sehat mata saat praktik
		Tidak	Saat praktik sedang sakit flu, pilek, batuk dan sakit mata
18	Selalu mencuci tangan sebelum praktik dan saat-saat diperlukan/ setelah menyentuh benda-benda sumber kontaminasi rambut hidung	Ya	Mencuci tangan sebelum praktik dan setelah menyentuh benda sumber kontaminasi
		Tidak	Tidak mencuci tangan sebelum praktik dan setelah menyentuh benda sumber kontaminasi
19	Mencuci bersih peralatan memasak yang telah dipakai	Ya	Peralatan yang kotor segera dicuci hingga bersih
		Tidak	Peralatan yang telah dipakai tidak dicuci
20	Mengeringkan peralatan yang telah dicuci dengan sinar matahari/ lap kering/ kertas sekali pakai	Ya	Peralatan yang telah dicuci dikeringkan
		Tidak	Peralatan yang telah dicuci disimpan



13	Tidak pernah teiris pisau, terpeleset dan pingsan												
14	Menerapkan personal hygiene(kebersihan diri) secara menyeluruh sebelum praktik: baju kerja bersih, ADP lengkap dan bersih												
15	Memakai sepatu hak rendah, beralas dari karet, tidak licin dan nyaman dipakai												
16	Mencicipi makanan dengan sendok												
17	Tidak sedang sakit flu, pilek, batuk, dan sakit												
18	Selalu mencuci tangan sebelum praktik dan saat-saat diperlukan/ setelah menyentuh benda-benda sumber kontaminasi rambut hidung												
19	Mencuci bersih peralatan memasak yang telah dipakai												
20	Mengeringkan peralatan yang telah dicuci dengan sinar matahari/ lap kering/ kertas sekali pakai												

Angket Observasi

# LAMPIRAN 4

- Hasil Validitas dan Reabilitas Instrumen
- Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Correlations

		soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	Soal 10	soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19
Soal 1	Pearson Correlation	1	0,017	0,384	0,078	0,247	0,261	0,438	0,100	0,057	0,226	0,173	0,005	0,223	0,553	0,423	0,223	0,111	0,240	0,017
	Sig. (2-tailed)		0,931	0,040	0,686	0,197	0,171	0,017	0,605	0,768	0,239	0,369	0,977	0,244	0,002	0,022	0,244	0,568	0,210	0,931
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal 2	Pearson Correlation	0,017	1	0,276	0,016	0,181	0,449	0,274	0,029	0,498	0,160	0,334	0,048	0,353	0,049	0,309	0,209	0,125	0,168	0,005
	Sig. (2-tailed)	0,931		0,148	0,934	0,349	0,014	0,150	0,881	0,006	0,406	0,077	0,806	0,060	0,802	0,103	0,277	0,518	0,385	0,980
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal 3	Pearson Correlation	0,384	0,276	1	0,258	0,235	0,022	0,074	0,276	0,158	0,107	0,236	0,203	0,027	0,176	0,149	0,158	0,305	0,327	0,111
	Sig. (2-tailed)	0,040	0,148		0,177	0,219	0,910	0,704	0,147	0,413	0,581	0,217	0,291	0,889	0,360	0,441	0,413	0,107	0,083	0,566
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal 4	Pearson Correlation	0,078	0,016	0,258	1	0,189	0,020	0,054	0,095	0,447	0,136	0,135	0,381	0,142	0,415	0,209	0,093	-0,161	0,187	0,016
	Sig. (2-tailed)	0,686	0,934	0,177		0,326	0,919	0,781	0,625	0,015	0,481	0,486	0,041	0,462	0,025	0,276	0,630	0,404	0,332	0,934
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal 5	Pearson Correlation	0,247	0,181	0,235	0,189	1	0,584	0,438	0,100	0,389	0,335	0,418	0,323	0,389	0,012	0,261	0,555	-0,050	0,409	0,017
	Sig. (2-tailed)	0,197	0,349	0,219	0,326		0,001	0,017	0,605	0,037	0,076	0,024	0,087	0,037	0,949	0,171	0,002	0,797	0,027	0,931
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal 6	Pearson Correlation	0,261	0,449	0,022	0,020	0,584	1	0,461	0,171	0,383	0,293	0,297	0,146	0,383	0,176	0,310	0,383	0,190	0,556	0,169
	Sig. (2-tailed)	0,171	0,014	0,910	0,919	0,001		0,012	0,374	0,041	0,122	0,118	0,451	0,041	0,362	0,102	0,041	0,325	0,002	0,381
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Soal 7	Pearson Correlation	0,438	0,276	0,074	0,054	0,438	0,461	1	0,170	0,180	0,417	0,491	0,232	0,479	0,201	0,461	0,629	0,060	0,374	0,274

	Sig. (2-tailed)	0,017	0,150	0,704	0,781	0,017	0,012		0,377	0,349	0,024	0,007	0,226	0,008	0,295	0,012	0,000	0,758	0,046	0,150	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
S	Pearson Correlation	0,100	0,029	0,276	0,095	0,100	0,171	0,170		0,383	0,293	0,401	0,282	0,383	0,176	0,448	0,525	0,190	0,411	0,589	
	Sig. (2-tailed)	0,605	0,881	0,147	0,625	0,605	0,374	0,377		0,041	0,122	0,031	0,139	0,041	0,362	0,015	0,003	0,325	0,027	0,001	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
soal9	Pearson Correlation	0,057	0,498	0,158	0,447	0,389	0,383	0,180	0,383		0,189	0,518	0,348	0,268	0,005	0,383	0,268	-0,049	0,418	0,209	
	Sig. (2-tailed)	0,768	0,006	0,413	0,015	0,037	0,041	0,349	0,041		0,325	0,004	0,064	0,160	0,977	0,041	0,160	0,801	0,024	0,277	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
soal10	Pearson Correlation	0,226	0,160	0,107	0,136	0,335	0,293	0,417	0,293	0,189		0,551	0,359	0,574	0,187	0,200	0,574	-0,099	0,370	0,065	
	Sig. (2-tailed)	0,239	0,406	0,581	0,481	0,076	0,122	0,024	0,122	0,325		0,002	0,056	0,001	0,330	0,298	0,001	0,608	0,049	0,736	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
soal11	Pearson Correlation	0,173	0,334	0,236	0,135	0,418	0,297	0,491	0,401	0,518	0,551		0,143	0,626	0,324	0,401	0,734	0,166	0,281	0,334	
	Sig. (2-tailed)	0,369	0,077	0,217	0,486	0,024	0,118	0,007	0,031	0,004	0,002		0,460	0,000	0,087	0,031	0,000	0,391	0,139	0,077	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
soal12	Pearson Correlation	0,005	0,048	0,203	0,381	0,323	0,146	0,232	0,282	0,348	0,359	0,143		0,068	0,168	0,146	0,208	0,131	0,054	0,324	
	Sig. (2-tailed)	0,977	0,806	0,291	0,041	0,087	0,451	0,226	0,139	0,064	0,056	0,460		0,727	0,384	0,451	0,279	0,499	0,780	0,086	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
soal13	Pearson Correlation	0,223	0,353	0,027	0,142	0,389	0,383	0,479	0,383	0,268	0,574	0,626	0,068		0,471	0,383	0,854	0,093	0,418	0,209	
	Sig. (2-tailed)	0,244	0,060	0,889	0,462	0,037	0,041	0,008	0,041	0,160	0,001	0,000	0,727		0,010	0,041	0,000	0,632	0,024	0,277	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
soal14	Pearson Correlation	0,553	-	0,176	0,415	0,012	0,176	0,201	0,176	0,005	0,187	0,324	0,168	0,472		0,484	0,313	0,297	0,285	0,108	

	Sig. (2-tailed)	0,00 2	0,80 2	0,36 0	0,02 5	0,94 9	0,36 2	0,29 5	0,36 2	0,97 7	0,33 0	0,0 87	0,38 4	0,01 0		0,00 8	0,09 9	0,118	0,13 3	0,577
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
soal15	Pearson Correlation	0,42 3	0,30 9	0,14 9	0,20 9	0,26 1	0,31 0	0,46 1	0,44 8	0,38 3	0,20 0	0,4 01	0,14 6	0,38 3	0,48 4	1	0,52 5	0,190	0,41 1	0,309
	Sig. (2-tailed)	0,02 2	0,10 3	0,44 1	0,27 6	0,17 1	0,10 2	0,01 2	0,01 5	0,04 1	0,29 8	0,0 31	0,45 1	0,04 1	0,00 8		0,00 3	0,325	0,02 7	0,103
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
soal16	Pearson Correlation	0,22 3	0,20 9	0,15 8	0,09 3	0,55 5	0,38 3	0,62 9	0,52 5	0,26 8	0,57 4	0,7 34	0,20 8	0,85 4	0,31 3	0,52 5	1	0,093	0,41 8	0,353
	Sig. (2-tailed)	0,24 4	0,27 7	0,41 3	0,63 0	0,00 2	0,04 1	0,00 0	0,00 3	0,16 0	0,00 1	0,0 00	0,27 9	0,00 0	0,09 9	0,00 3		0,632	0,02 4	0,060
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
soal17	Pearson Correlation	0,11 1	0,12 5	0,30 5	0,16 1	- 0	0,19 0	0,06 0	0,19 0	0,04 9	0,09 9	0,1 66	0,13 1	0,09 3	0,29 7	0,19 0	0,09 3	1	0,08 5	0,264
	Sig. (2-tailed)	0,56 8	0,51 8	0,10 7	0,40 4	0,79 7	0,32 5	0,75 8	0,32 5	0,80 1	0,60 8	0,3 91	0,49 9	0,63 2	0,11 8	0,32 5	0,63 2		0,66 2	0,166
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
soal18	Pearson Correlation	0,24 0	0,16 8	0,32 7	0,18 7	0,40 9	0,55 6	0,37 4	0,41 1	0,41 8	0,37 0	0,2 81	0,05 4	0,41 8	0,28 5	0,41 1	0,41 8	0,085	1	0,020
	Sig. (2-tailed)	0,21 0	0,38 5	0,08 3	0,33 2	0,02 7	0,00 2	0,04 6	0,02 7	0,02 4	0,04 9	0,1 39	0,78 0	0,02 4	0,13 3	0,02 7	0,02 4	0,662		0,917
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
soal19	Pearson Correlation	0,01 7	0,00 5	0,11 1	0,01 6	0,01 7	0,16 9	0,27 4	0,58 9	0,20 9	0,06 5	0,3 34	0,32 4	0,20 9	0,10 8	0,30 9	0,35 3	0,264	0,02 0	1
	Sig. (2-tailed)	0,93 1	0,98 0	0,56 6	0,93 4	0,93 1	0,38 1	0,15 0	0,00 1	0,27 7	0,73 6	0,0 77	0,08 6	0,27 7	0,57 7	0,10 3	0,06 0	0,166	0,91 7	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
TOTAL	Pearson Correlation	0,43 1	0,37 5	0,38 8	0,36 8	0,58 5	0,59 3	0,65 2	0,59 3	0,59 8	0,61 6	0,7 61	0,42 9	0,69 3	0,38 3	0,67 3	0,80 1	0,376	0,62 4	0,428
	Sig. (2-tailed)	0,02 0	0,04 5	0,03 7	0,16 9	0,00 1	0,00 1	0,00 0	0,00 1	0,00 1	0,00 0	0,0 00	0,02 0	0,00 0	0,04 0	0,00 0	0,00 0	0,148	0,00 0	0,020
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





### Tabulasi Data Aspek Tindakan

Tindakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)																						Total	
No	Tindakan Kesehatan															Tindakan Keselamatan							
	5	6	7	8	10	11	12	13	14	16	17	18	19	20	13	1	2	3	4	9	15		
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	6	19
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	6	18
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	6	18
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
11	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	6	18
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	6	19
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	0	1	1	1	1	5	19
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	0	1	5	19
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	0	5	18
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	0	1	5	19
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	1	0	1	1	1	1	5	18

23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	1	1	1	1	1	1	6	19
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	6	20
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	1	1	0	1	1	1	5	18
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	1	0	1	1	1	1	5	17
29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	6	19
	29	29	29	29	29	25	26	27	28	27	27	28	29	29	391	29	26	28	29	27	28	167	1116

## Hasil Uji Reabilitas Instrumen

### 1. Aspek Sikap

#### Reliability Sikap

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	19

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sikap1	60,2500	22,935	,463	,856
Sikap2	60,3929	24,618	,552	,853
Sikap3	61,5714	26,032	,468	,855
Sikap4	60,2500	23,454	,547	,852
Sikap5	60,4643	22,110	,552	,853
Sikap6	60,4286	21,735	,568	,850
Sikap7	60,3929	22,025	,652	,847
Sikap8	61,2857	23,249	,652	,847
Sikap9	60,6429	24,090	,461	,854
Sikap10	62,2143	24,471	,666	,849
Sikap11	60,3571	21,720	,552	,853
Sikap12	60,4286	21,587	,468	,855
Sikap13	60,3571	23,127	,461	,854
Sikap14	60,4643	21,443	,568	,850
Sikap15	60,2857	22,212	,652	,847
Sikap16	60,5000	21,296	,652	,847
Sikap17	60,3571	21,201	,463	,856
Sikap18	60,7500	22,565	,547	,852
Sikap19	60,6071	21,951	,709	,850

## 2. Aspek Tindakan

### Reliability Tindakan

Cronbach's Alpha	N of Items
,178	20

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tindakan1	18,2500	,861	,103	,188
Tindakan2	18,2500	,861	,103	,188
Tindakan3	18,2500	,861	,103	,188
Tindakan4	18,2500	,861	,103	,188
Tindakan5	18,3214	,893	,203	,291
Tindakan6	18,2500	,861	,103	,188
Tindakan7	18,3571	,757	,110	,196
Tindakan8	18,3571	,683	,152	,102
Tindakan9	18,3214	,745	,105	,189
Tindakan10	18,2857	,804	,162	,163
Tindakan11	18,3214	,745	,105	,189
Tindakan12	18,3214	,671	,283	,237
Tindakan13	18,2857	,878	,149	,238
Tindakan14	18,2500	,861	,103	,188
Tindakan15	18,2500	,861	,103	,188
Tindakan16	18,2500	,861	,103	,188
Tindakan17	18,3571	,683	,152	,192
Tindakan18	18,2857	,804	,162	,163
Tindakan19	18,2500	,861	,103	,188
Tindakan20	18,2857	,804	,107	,183

1. Analisis Deskriptif Sikap

A. Sikap terhadap kesehatan

$$\text{Skor max.ideal} = 4 \times 12 = 48$$

$$\text{Skor min.ideal} = 1 \times 12 = 12$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (48 + 12) = 30$$

$$S_{Di} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$S_{Di} = \frac{1}{6} (48 - 12) = 6$$

Penentuan Kategori:

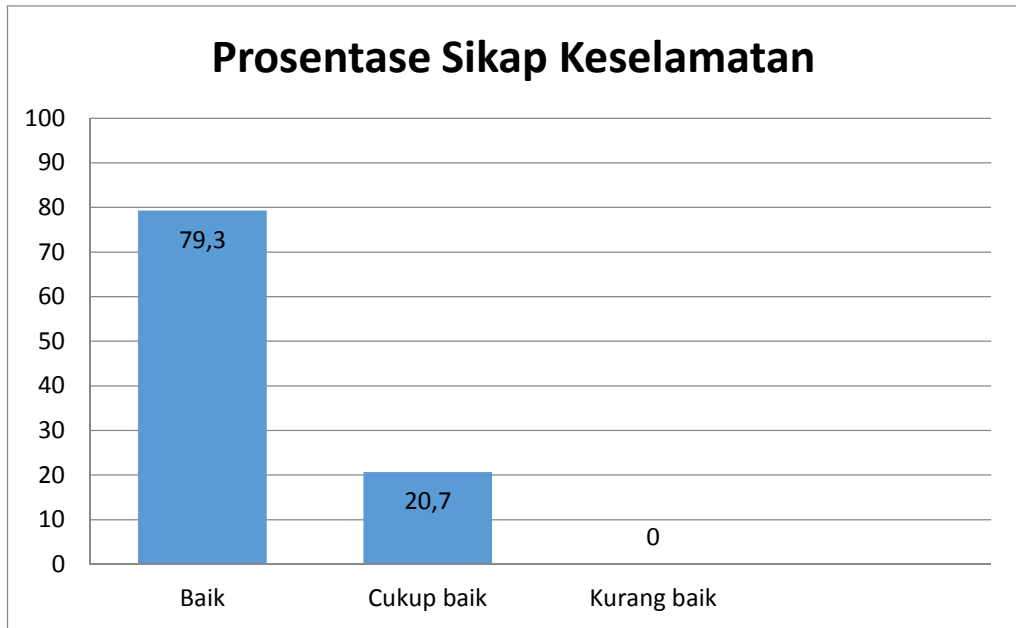
Golongan baik : (mean ideal + 1 SD) s/d (Mean ideal+ 3SD)  
[30 + 1 (6)] s/d [30+ 3 (6)]  
36 s/d 48

Golongan cukup baik : ( Mean – 1 SD) s/d (Mean + 1 SD)  
[30 - 1 (6)] s/d [30 + 1 (6)]  
24 /d 36

Golongan kurang baik : ( Mean – 3 SD ) s/d (Mean – 1 SD)  
[30 - 3 (6)] s/d [30 - 1 (6)]  
14 s/d 24

Tabel Aspek sikap kesehatan

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Prosentase (%)
1	36 – 48	Baik	23	79,3
2	24 – 35	Cukup baik	6	20,7
3	14 – 23	Kurang baik	0	0
Jumlah			29	100



Gambar. Diagram batang aspek sikap kesehatan

Tabel aspek sikap kesehatan

N (responden)	29
Mean (M)	39
Median (Me)	40
Modus (Mo)	40
Std. Deviasi (SD)	3,6

B. Sikap terhadap kecelakaan kerja

$$Me=50,5$$

$$\text{Skor max.ideal} = 4 \times 7 = 28$$

$$\text{Skor min.ideal} = 1 \times 7 = 7$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimun ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (28 - 7) = 3,5$$

Penentuan Kategori:

Golongan baik : (mean ideal + 1 SD) s/d (Mean ideal+ 3SD)  
[17,5 + 1 (3,5)] s/d [17,5+ 3 (3,5)]  
21 s/d 28

Golongan cukup baik : ( Mean – 1 SD) s/d (Mean + 1 SD)  
[17,5 - 1 (3,5)] s/d [17,5 + 1 (3,5)]  
14 s/d 21

Golongan kurang baik : ( Mean – 3 SD ) s/d (Mean – 1 SD)  
[17,5 - 3 (3,5)] s/d [17,5 - 1 (3,5)]  
7 s/d 14

Tabel Aspek Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Prosentase (%)
1	21 - 28	Baik	29	100
2	14 - 20	Cukup baik	0	0
3	7 - 13	Kurang baik	0	0
Jumlah			29	100





Gambar Diagram Batang Prosentase Sikap Kecelakaan

Tabel aspek sikap kesehatan

N (responden)	29
Mean (M)	24
Median (Me)	25
Modus (Mo)	22
Std. Deviasi (SD)	2,3

## 2. Analisis Data Tindakan

### A. Tindakan kesehatan

$$\text{Skor max.ideal} = 1 \times 14 = 14$$

$$\text{Skor min.ideal} = 0 \times 14 = 0$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (14 + 0) = 7$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (14 - 0) = 2,3$$

Penentuan Kategori:

Golongan baik : (mean ideal + 1 SD) s/d (Mean ideal+ 3SD)  
[7+ 1 (2,3)] s/d [7 + 3 (2,3)]  
9,3 s/d 13,9

Golongan cukup baik : ( Mean – 1 SD) s/d (Mean + 1 SD)  
[7 - 1 (2,3)] s/d [7 + 1 (2,3)]  
4,7 s/d 9,3

Golongan kurang baik : ( Mean – 3 SD ) s/d (Mean – 1 SD)  
[7 - 3 (2,3)] s/d [7 - 1 (2,3)]  
0,1 s/d 4,7

Tabel aspek tindakan kesehatan

N (responden)	29
Mean (M)	13,4
Median (Me)	14
Modus (Mo)	14
Std. Deviasi (SD)	63

## B. Tindakan Keselamatan

$$\text{Skor max.ideal} = 1 \times 6 = 6$$

$$\text{Skor min.ideal} = 0 \times 6 = 0$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (6 + 0) = 3$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (6 - 0) = 1$$

Penentuan Kategori:

Golongan baik : (mean ideal + 1 SD) s/d (Mean ideal+ 3SD)  
[3 + 1 (1)] s/d [3+ 3 (1)]  
4 s/d 6

Golongan cukup baik : ( Mean – 1 SD) s/d (Mean + 1 SD)  
[3 - 1 (1)] s/d [3 + 1 (3)]  
2 s/d 4

Golongan kurang baik : ( Mean – 3 SD ) s/d (Mean – 1 SD)  
[3 - 3 (1)] s/d [3 - 1 (1)]  
0 s/d 2

Tabel aspek sikap keselamatan

N (responden)	29
Mean (M)	5,7
Median (Me)	6
Modus (Mo)	6
Std. Deviasi (SD)	43

# LAMPIRAN 5

- Dokumentasi Penelitian





# LAMPIRAN 6

- Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No: QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Nomor : 0493/H34/PL/2016

21 Maret 2016

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

Kepala Kantor Kcsatuan Bangsa Kab. Sleman

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Sikap dan Tindakan Keselamatan Kerja pada Praktik Boga Dasar Kelas X di SMK, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Iri Mardhiyana	14511247018	Pend. Teknik Boga - S1	SMIT Muhammadiyah Moyudan

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Badraningsih L., M.Kes

NIP : 19600625 198601 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Maret 2016 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I  
  
Dr. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :  
Ketua Jurusan



A. PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN/PRA SURVEY\*

B. IJIN PENELITIAN/SURVEY/PKL & PERNYATAAN BERSEDIA  
MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/SURVEY/PKL\*

\*) Lingkari A atau B yang sesuai.

Nomor : 070/ 1289


Kepada Yth.  
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama ..... Tri Mardhyana .....
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM ..... 149 13 47 019 .....
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) ..... S1 .....
4. Perguruan Tinggi/Lembaga ..... UMY .....
5. Dosen Pembimbing Utama ..... Dr. Badraningsih L., M.Pd .....
6. Alamat Peneliti (sesuai KTP) ..... Senobaya, RT. 004 / RW 014, Banjirwetan, .....  
Tampel, Sleman .....
7. Nomor Telepon/HP ..... 085 729 018 354 .....
8. Lokasi Penelitian/Survey/PKL ..... SMK Muhammadiyah 4 Moyudan .....
9. Judul Penelitian ..... SIKAP DAN TINDAKAN KESELAMATAN  
KERJA PADA PRAKTIK BOGA DASAR SISWA  
KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 4 MOYUDAN .....

Selanjutnya saya bersedia menyerahkan hasil Penelitian/Survey/PKL berupa 1 (satu) CD (Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan) format PDF selambatnya 1 bulan setelah dinyatakan lulus/selesai.

Sleman,  
29 Maret ..... 2016  
Yang menyatakan

  
Tri Mardhyana  
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 24 Maret 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ 202~~3~~ /2016  
Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY  
Nomor : 0493/H34/P/2016  
Tanggal : 21 Maret 2016  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "SIKAP DAN TINDAKAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA PADA PRAKTIK BOGA DASAR SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN" kepada:

Nama : Tri Mardhiyana  
Alamat Rumah : Senoboyo Banyurejo Tempel Sleman  
No. Telepon : 085729018354  
Universitas / Fakultas : UNY / Teknik  
NIM / NIP : 14511247018  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Moyudan  
Waktu : 24 Maret - 24 Juni 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

  
Drs. ARDANI  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasemaya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 869800, Faksimile (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1289 / 2016

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/2021/2016  
Hal : Rekomendasi Penelitian  
Tanggal : 24 Maret 2016

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : TRI MARDHIYANA  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 141511247018  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Senoboyo Banyurejo Tempel Sleman  
No. Telp / HP : 085729018354  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
SIKAP DAN TINDAKAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA PADA  
PRAKTIK BOGA DASAR SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1  
MOYUDAN  
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 24 Maret 2016 s/d 23 Juni 2016

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Moyudan
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Moyudan
7. SMK Muh. 1 Moyudan
8. Dekan FT - UNY
9. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kapala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Pembina IV/a

19720411 199603 2 003

# LAMPIRAN 7

- Kartu Bimbingan Skripsi
- Kartu Revisi Ujian

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Tri Mardhiyana      Dosen Pembimbing : Badraningsih L.,M.Kes  
NIM : 14511247018      Program Studi : Pend Teknik Boga

**SIKAP DAN TINDAKAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA  
PADA PRAKTIK BOGA DASAR SISWA KELAS X DI SMK  
MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA**

No	Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
1	Selasa, 3 November 2015	Pengajuan judul TAS	
2	Rabu, 18 November 2015	Bimbingan proposal skripsi Bab I	
3	Senin, 23 November 2015	Bimbingan Bab I dan Bab II	
4	Jum'at, 27 November 2015	Bimbingan Bab III	
5	Selasa, 5 Januari 2016	Bimbingan proposal skripsi	
6	Rabu, 20 Januari 2016	Bimbingan TAS Bab I	
7	Selasa, 26 Januari 2016	Bimbingan Bab 1 dan Bab II	
8	Jum'at, 5 Februari 2016	Bimbingan Bab I, II dan Bab III	
9	Senin, 15 Februari 2016	Bimbingan Kisi-Kisi dan Instrumen TAS	
10	Rabu, 24 Februari 2016	Bimbingan Kisi-Kisi dan Instrumen TAS	
11	Kamis, 3 Maret 2016	ACC proposal skripsi	
12	Senin, 2 Mei 2016	Bimbingan Bab IV	
13	Jum'at, 14 Mei 2016	Bimbingan Bab IV dan Bab V	
14	Senin, 16 Mei 2016	Bimbingan melengkapi laporan TAS	
15	Selasa, 24 Mei 2016	Acc laporan TAS	

# FORMAT REVISI

Nama : Tri Mardiyana  
 No. Mahasiswa : 14511207018  
 Ujian Tanggal : 9 Juni 2016  
 Batas Akhir Refisi : 9 Juli 2016  
 Judul TA / TABS / TAS : Sikap & Tingkah K3 pada praktik Roga Dasar  
 di SIK. Mub. Moyudan semester 1 K2  
 Guru Kelas X

**REVISI**

MATERI	SUBTANSI MATERI REVISI	KONSULTASI
BAB I	Identifikasi masalah & masalah, batasan masalah, rumusan masalah	[Signature]
BAB II	Sumber pustaka, Daftar teori & rumusan, kerangka pikir & perbaikan, pertayaan penelitian	[Signature]
BAB III	Kriteria sikap & tingkah rumer & perjelasan kembali. Olah data & instrumen sikap & tingkah di bedakan jadi 2 bagian, validitas, (Consistent validity) → pertayaan rumus total correlatof (2,36...)	[Signature]
BAB IV	Mengapaikan	[Signature]
BAB V	Simpulan : mengacu pada tujuan penelitian Saran : Mengacu simpulan yang & pendapat.	[Signature]
LAIN-LAIN	Abstrak, kata kias, Daftar pustaka, gaya bahasa, penulisan	[Signature]

Yogyakarta, 9 Juni 2016  
 Ketua,

[Signature]  
 (... Dr. Darmawigati ...)

Sekretaris,  
 [Signature]  
 (... Pr. Hastuti E., MPA ...)